

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH 04 BULUBRANGSI
KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Fatin Nur Syafika

NIM 17170008



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH 04 BULUBRANGSI
KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Diajukan Oleh:

FATIN NUR SYAFIKA

NIM 17170008



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH 04 BULUBRANGSI

Oleh:

Fatin Nur Syafika
NIM. 17170008

Telah disetujui dan disahkan,

Pada tanggal 04 Juni 2021


Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Mmaulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 1996606262005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH 04 BULUBRANGSI
KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fatin Nur Syafika (17170008)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 10 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H.A. Nurul Kawakib, MA., M. Pd
NIP. 19750731 200112 1 001

: 

Sekretaris

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

: 

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

: 

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Karya tulis berupa skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan khususnya dalam penyusunan skripsi ini, baik itu merupakan bantuan fisik maupun moril. Yang selalu mendoakan dan mendukung agar tetap semangat dan kuat, yang mencintai dan menyanyangi tiada batas mereka adalah orang tua yang selalu ada di sisiku Mamaku tercinta Ibu Nur Alifah dan Bapakku Tercinta Bapak Mohammad Senan dan orang yang selalu memberikan motivasi dan membantu adiknya kakakku tersayang Sherly Eka Fantia. Tak lupa untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang pernah menjadi penyemangat. Teruntuk teman-teman masa kecilku yang selalu ada Devi Andriana S yang mau direpotkan penulis untuk mengantar penelitian, Fadila Dwi F, Desy Anita U, Titania Nur K terima kasih sudah mau menjadi temanku. Untuk Putri Septiani, Mufidatul, Ziadatul, Ririn Wahyuni, Silvy Eka yang selalu memberikan semangat. Dan untuk teman-teman se kontrakan yang selalu membantu dan mendukung lancarnya penulis dalam membuat skripsi terima kasih atas semuanya.

Juga untuk Boy group dan Girl group K-pop Shinee, NCT dan Twice yang telah membuat penulis bersemangat dengan mendengarkan lagu-lagu dari mereka, dengan menjadi penggemar dari Shinee, NCT dan Twice memberikan dampak positif bagi penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menjadi termotivasi dengan melihat dan mendengar Shinee, NCT dan Twice.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti berhasil”

“Lakukan apa yang ingin kau lakukan, jangan menunda ketika sudah waktunya maka jalankan”

“Mulailah dengan berfikir positif maka semuanya akan berjalan dengan positif (baik) dan yakin bahwa akhir yang didapatkan juga positif (baik)”

Dr. H. Mulyono, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Fatin Nur Syafika

Malang, 04 Juni 2021

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatin Nur Syafika

Nim : 17170008

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk

diujikan. Demikian, mohon harap dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626200501003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatin Nur Syafika
NIM : 17170008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2021



Fatin Nur Syafika
NIM. 17170008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya fakultas Tarbiyah dan keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menjelaskan tentang **“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi”**.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Ihwana, S.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian ini.
6. Orang tua saya Ibu Nur Alifah, Bapak Mohammad Senan, dan kakak saya Sherly yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu, penelitian ini masih jauh dari kaat sempurna. Sebagai penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Malang, 17 April 2021

Fatin Nur Syafika

NIM 1717008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Letter

ا	=	A	ش	=	Sy	م	=	M
ب	=	B	ص	=	Sh	ن	=	N
ت	=	T	ض	=	Dl	و	=	W
ث	=	Ts	ط	=	Th	ه	=	H
ج	=	J	ظ	=	Zh	ء	=	,
ح	=	H	ع	=	“	ي	=	Y
خ	=	Kh	غ	=	Gh			
د	=	D	ف	=	F			
ذ	=	Dz	ق	=	Q			
ر	=	R	ك	=	K			
س	=	S	ل	=	L			

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أ = Aw

أي = Ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK INDONESIA.....	xvii
ABSTRAK INGGRIS.....	xviii
ABSTRAK ARAB.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	17

G. Sistematika Pembahasan.....	18
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.....	19
B. Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik.....	32
C. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.....	40
D. Kajian Integrasi	43
E. Kerangka Berfikir Peneliti	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	57
G. Keabsahan Temuan.....	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
B. Paparan Data.....	69
1. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	70
2. Penerapan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	75
3. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	81
C. Temuan Peneliti.....	85
1. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan kompetensi Peserta Didik	

di MTsM 04 Bulubrangsi.....	85
2. Penerapan Impelementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	85
3. Hasil Impelementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	86

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompeetnsi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	88
B. Penerapan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	91
C. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi.....	98
D. Model Hasil Penelitian.....	102

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	110
---------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Pengertian Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik.....	34
Tabel 2.2 Strategi Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik.....	39
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	53
Tabel 3.2 Instrumen Observasi.....	54
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi.....	56
Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Rombongan Siswa.....	68
Tabel 4.3 Identitas Informan.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Prinsip-Prinsip Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.....	25
Bagan 2.2 Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.....	31
Bagan 2.3 Kerangka Berfikir Peneliti.....	46
Bagan 4.1 Struktur Organisasi.....	67
Bagan 5.1 Model Hasil Penelitian.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara.....	111
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan di Sekolah.....	112
Lampiran 3 Dokumentasi Prestasi Peserta Didik.....	117
Lampiran 4 Berkas Surat Keterangan Penelitian.....	118
Lampiran 5 Berkas Surat Tugas Tim Pengembangan Mutu.....	120
Lampiran 6 Berkas Bukti Konsultasi	122

ABSTRAK

Syafika, Fatin Nur. 2021 Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi Lamongan. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing skripsi: Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Mutu Terpadu, Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

Manajemen mutu terpadu adalah metode yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia pada suatu organisasi yang dilakukan secara terus menerus dan berorientasi pada tujuan kepuasan pelanggan dengan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik agar program-program di sekolah dapat mencapai perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh semua pihak di sekolah demi mencapai satu tujuan yaitu kepuasan pelanggan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi Lamongan (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi Lamongan (3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi Lamongan. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di MTsM 04 Bulubrangsi yang mana madrasah ini dijadikan tempat penelitian untuk mencari sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data nanti dianalisis deskriptif yaitu dengan menuangkan hasil dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kalimat yang tersusun dengan rapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi a) Membentuk tim pengembangan mutu yang akan meningkatkan kualitas madrasah salah satu tugasnya yaitu meningkatkan kompetensi peserta didik, b) Tim pengembangan mutu dan kepala sekolah membuat program-program untuk mengembangkan kompetensi peserta didik (2) Penerapan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi dengan a) Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah selain itu b) Adanya kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. (3) Hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dibuktikan dengan a) Adanya prestasi-prestasi yang didapatkan oleh para peserta didik adanya piagam dan piala yang membuktikan peserta didik dapat mengembangkan kompetensi mereka selain itu b) Adanya argument positif dari para siswi mengenai program yang terlaksana di madrasah.

ABSTRACT

Syafika, Fatin Nur. 2021 *Implementation management Integrated Quality in Developing Competencies student at Junior High Islamic school 04 Bulubrangsi Lamongan*. Thesis, Department Management Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, University Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: H. Mulyono Magister Religion.

Keywords: *Management Implementation Integrated Quality, Developing Competencies Student*

Management Integrated quality is a method used in managing human resources in an organization that is doing continuously and is oriented towards customer satisfaction with activities carried out continuously. Integrated quality management can be implemented in developing the competence of students so that programs in schools can achieve continuous improvements made by all parties in the school for achieve one eam is customer satisfaction.

The purpose this research is : (1) To know and describe the planning for the implementation management integrated qualityt in developing the competence students at Junior islamic high school 04 Bulubrangsi Lamongan (2) To know and describe the application the implementation management integrated quality management in developing the competence of students at Junior islamic high school Bulubrangsi Lamongan (3) To know and describe the results the implementation management integrated quality management in developing the competence student at Junior islamic high school 04 Bulubrangsi Lamongan. These problems were discussed research conducted at Junior islamic high school Bulubrangsi, where this madrasah was used as a research place to find sources of data information to get portraits, descriptions, the answers and results from the implementation management integrated quality management in developing competencies student. In this case the data obtained through interviews, observation and documentation. All data will be analyzed descriptively, namely by putting the results into sentences that are arranged in such a way that they can become neatly arranged sentences.

The results showed that: (1) Planning for the implementation management quality in developing the student competence Junior islamic high school 04 Bulubrangsi a) Make a team adevelopment quality that will improve the quality the school whice one the jobs is to improve the competence students, b) The quality development team and the principal make programs developing student competencies (2) The implementation management integrated quality in developing the competence of students at Junior islamic high school 04 Bulubrangsi a) By Implementing programs that have been determined by the school in addition to teaching and b) Learning activities in the classroom and extracurricular activities outside the classroom. (3) The results the implementation of integrated quality management in a) developing the competence students are proven by the achievements obtained by students, the existence of certificates and trophies that prove students can develop their competences besides that b) There are positive arguments from students regarding the program doned at school.

ملخص

شافيكا, فانت نور. ٢٠٢١. تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تطوير كفاءة الطلاب في المدرسة
الثانوية الإسلامية ٠٤ بولوبراغسي لاموعان. قسم إدارة التربية الإسلامية, كلية
علوم التربية و التعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشريف: الدكتور الحاج موليانا الماجستير.

الكلمة الأساسية: تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة, تطوير كفاءة الطلاب

إدارة الجودة المتكاملة هي طريقة تستخدم في إدارة الموارد البشرية في منظمة
تنفيذها بشكل مستمر وموجهة نحو رضا العملاء عن الأنشطة التي تنفيذها بشكل مستمر.
يمكن تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تطوير كفاءة الطلاب بحيث يمكن للبرامج في المدارس
تحقيق التحسينات المستمرة التي تقوم بها جميع الأطراف في المدرسة من أجل تحقيق غرضها
وهو رضا العملاء.

غرض البحث هو: (١) لمعرفة و لوصف التخطيط لتنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في
تطوير كفاءة الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية ٠٤ بولوبراغسي لاموعان. (٢) لمعرفة
و لوصف تنفيذ تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تطوير كفاءة الطلاب في المدرسة الثانوية
الإسلامية ٠٤ بولوبراغسي لاموعان. (٣) لمعرفة و لوصف نتائج تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة
في تطوير كفاءة الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية ٠٤ بولوبراغسي لاموعان.
المشكلة تبحت بالبحث في تطوير كفاءة الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية ٠٤
بولوبراغسي لاموعان. حيث كان استخدام هذه المدرسة كمكان للبحث للعثور على مصادر
معلومات البيانات للحصول على صور وأوصاف وإجابات ونتائج من تنفيذ إدارة الجودة
المتكاملة في تطوير كفاءة الطلاب. في هذه الحالة الحصول على البيانات من خلال المقابلة
والملاحظة والتوثيق. تحليل جميع البيانات وصفيًا, أي عن طريق وضع النتائج في جمل
مرتبة بطريقة يمكن أن تصبح جمل مرتبة بدقة.

نتائج البحث تظهر إلى: (١) تطبيق تنفيذ إدارة الجودة في تطوير كفاءة الطلاب في
المدرسة الثانوية الإسلامية ٠٤ بولوبراغسي لاموعان (أ) يصنع فرقة تطوير الجودة لتحسين
جودة المدارس, وموظفته تحسين كفاءة الطلاب, (ب) فرقة تطوير الجودة والمدير بوضع
برامج لتطوير كفاءة الطلاب. (٢) تطبيق تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تطوير كفاءة
الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية ٠٤ بولوبراغسي لاموعان. (أ) من خلال تنفيذ
البرامج التي حددتها المدرسة بالإضافة إلى أنشطة التدريس والتعلم في الفصول الدراسية
(ب) والأنشطة اللامنهجية خارج الفصل. (٣) نتائج تطبيق إدارة الجودة المتكاملة في تطوير
كفاءة الطلاب من (أ) خلال الإنجازات التي حصل عليها الطلاب ووجود الشهادات والجوائز
التي تثبت قدرة الطلاب على تطوير كفاءاتهم إلى جانب, (ب) وجود حجج إيجابية من الطلاب
فيما يتعلق ببرنامج نفذ في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak dan penting bagi setiap bangsa dan seluruh umat manusia, hal tersebut dikarenakan menyangkut masa depan dalam proses pembangunan nasional. Selain itu pendidikan memiliki peran strategis dalam mendayagunakan sumber daya manusia agar menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Melalui pendidikan kemampuan sumber daya manusia akan terus diasah agar memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika kehidupan. Dengan kata lain, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang mempunyai cakrawala berpikir yang luas, memiliki keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain dan memiliki jiwa sosial yang tinggi serta paham agama.¹

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah diantaranya proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Proses dapat dikatakan bermutu tinggi bila pengorganisasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu mendorong motivasi dan minat belajar siswa.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari perilaku/proses sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya,

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 6

efektivitasnya, productivitasnya, inovasinya, dan efesiensinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Salah satu hasil output sekolah bisa dikatakan tinggi seperti (a) prestasi akademik berupa, nilai ulangan harian, nilai portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, NUAN/NUAS, karya ilmiah, lomb akademik, karya-karya lain siswa, (b) prestasi nonakademik misalnya, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan sebagainya.²

Dalam perspektif keIndonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.”

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun dalam perspektif islam pengertian pendidikan merujuk pada beberapa istilah, yaitu “*al-tarbiyah, al-ta’dib, al-ta’lim*”. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam menyebutkan praktik pendidikan islam adalah

² Widiyarti dan Suranto, Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi, (Semarang; ALPRIN, 2019), hal 4 dan 5

terminologi “*al-tarbiyah*”, seperti istilah “*al-Tarbiyah al-Islamiyah*” yang berarti pendidikan islam³

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), yakni menempati peringkat 111 dari 177 negara. Data ini diperoleh sesuai dengan hasil survey tentang *Human Development Index (HDI)* oleh *United Nation Development Progam (UNDP)*.

Rendahnya sumber daya manusia di Indonesia berdasarkan hasil survey UNDP tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Selain itu, perluasan dan pemerataan pendidikan serta akuntabilitas juga menjadi kebijakan pembangunan pendidikan nasional (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 didasarkan pada prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana tuntutan reformasi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan tuntutan baru dalam sistem pendidikan, diantaranya pembaruan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara professional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan

³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 115

dengan kondisi setempat, penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara professional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip keadilan dan pemerataan, pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem multimakna dan terbuka pembaharuan sistem pendidikan nasional juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola masyarakat serta pembedaan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.⁴

Di kabupaten Malang terdapat 26 Lembaga Pendidikan Muhammadiyah terdiri dari 7 SD/MI Muhammadiyah, 9 SMP Muhammadiyah dan 10 SMA/SMK Muhammadiyah. Diantara 7 SD/MI Muhammadiyah tiga madrasah yang memiliki akreditasi A dan empat madrasah memiliki akreditasi b, untuk tingkat 9 SMP Muhammadiyah semuanya memiliki akreditasi A, sedangkan untuk tingkat 10 SMA/SMK Muhammadiyah 9 memiliki akreditasi A dan satu madrasah memiliki akreditasi C. Dapat dilihat di kabupaten malang bahwa Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki kualitas yang bagus dengan lebih banyak madrasah yang memiliki akreditasi A dari pada B dan C, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki kualitas yang bagus dan mampu bersaing dengan Lembaga yang lain.

Manajemen yang terfokus pada kebutuhan pelanggan dan perbaikan secara terus menerus adalah Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dan dalam rangka untuk menghasilkan produk pendidikan yang memiliki mutu, salah satu

⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 133

upaya yaitu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen seperti manajemen mutu terpadu (Total Quality Management).

Perkembangan pemikiran manajemen sekolah saat ini mengarah pada sistem manajemen yang disebut manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) yang merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha guru, siswa/siswi sampai karyawan/staf harus mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.

Salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan dengan menerapkan sekumpulan cara berdasarkan pada kesediaan data kualitatif dan kuantitatif dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan diharapkan oleh banyak masyarakat hal itu bukan hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga sekolah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak diantaranya kepala sekolah, guru, siswa/i, karyawan, orang tua siswa/i, dan juga masyarakat sekitar, mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga sekolah dalam meningkatkan, mengelola dan mengembangkan seluruh komponen atau unsur-unsur lembaga tersebut seperti, pendidik, tenaga kependidikan, siswa/siswi, sarana dan prasarana, dan keuangan.⁵

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa

⁵ Alfian Tri Kuntoro, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 No 1 Mei 2019, hal 93-94

yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang biasa disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran, kegiatan kurikuler dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran dikelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah/madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

Kegiatan pengembangan dan pembinaan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler agar peserta didik menjadi sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pelayanan peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya, kedua kegiatan ini wajib dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik, keberhasilan tersebut dapat diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta keterangan lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku dilembaga pendidikan (sekolah/madrasah).

Hak dan kewajiban peserta didik dalam pembelajaran dinyatakan oleh Suryosubroto sebagai berikut: Hak Peserta Didik a) menerima Pelajaran b) mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah c) menggunakan fasilitas yang ada d) memperoleh

bimbingan. Adapun kewajiban peserta didik adalah; a) hadir pada waktunya b) mengikuti pelajaran dengan tertib c) mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan lain yang ditentukan sekolah d) menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku.⁶

Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut memiliki banyak prestasi yang diraih oleh peserta didiknya baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dengan begitu adanya beberapa sekolah yang merespon tantangan serta mengambil peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didiknya sehingga sekolah akan banyak meraih prestasi, dengan banyaknya prestasi yang didapatkan akan semakin bermutu sekolah tersebut.

Melalui observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah 04. MTsM 04 adalah madrasah yang berada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta serta menjadi pilihan penulis untuk dikaji mengenai manajemen mutu terpadu di madrasah tersebut. MTsM 04 merupakan salah satu madrasah yang berada di Kecamatan Laren dan sudah terakreditasi A, dengan akreditasi ini merupakan sebuah nyawa bagi suatu madrasah agar tetap eksis dan diminati banyak masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Ihwanah S. Ag pada tanggal 17 Oktober 2020 beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen mutu disekolah sangatlah penting, sebagai madrasah swasta kita selalu mengupayakan agar peserta didik dapat berkembang dan memiliki skill atau ciri khas dalam diri mereka masing-masing. Dengan memberikan fasilitas dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi”.

Seperti halnya madrasah swasta yang lain, setiap suatu lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing diketahui zaman sekarang madrasah swasta akan dapat dikalahkan oleh lembaga MTs/SMP/SD IT karena guru yang

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat; PT INDEKS, 2014), hal 4 dan 5

berada di MTs/SMP/SD IT mereka mengajar sesuai dengan keahlian mereka masing-masing contohnya lulusan Ilmu Matematika akan mengajar matematika, lulusan Keagamaan akan mengajar PAI tidak seperti di madrasah swasta yang semua guru harus dapat memahami dan mengerti semua mata pelajaran. Akan tetapi walaupun madrasah swasta kualitas dan output sekolah bisa berbeda di tiap lembaga disini contoh dapat dilihat melalui penelitian terdahulu oleh Annisa dengan judul Implementasi mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan, hasil yang didapatkan kualitas madrasah sudah cukup baik dengan memiliki akreditasi A sebagai madrasah swasta akan tetapi sarana dan prasarana di sekolah perlu adanya pengawasan dan perawatan walaupun sudah terpenuhi dan kurikulum yang dipakai terdapat 11 mata pelajaran dan sekolah memiliki progam keagamaan yang banyak juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan skill peserta didik, dengan begini MTs Muallimin UNIVA Medan sudah cukup baik dalam mengelola madrasah dengan memiliki ciri khas pelajaran tafsir, hafidz, dan skill yang diasah di kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya akan tetapi dalam urusan SAINS belum tercukupi seperti belum mendapatkan juara dalam olimpiade SAINS. Begitu juga dengan MTsM 04 Bulubrangsi yang sudah mendapatkan akreditasi A sarana dan prasarana mencukupi kegiatan ekstrakurikuler terdapat bermacam-macam untuk mengasah skill peserta didik mengikuti berbagai lomba keagamaan, pengetahuan, dan keterampilan namun belum memperoleh juara olimpiade SAINS se kecamatan. Namun hal ini dapat di asah dan dapat membuat madrasah swasta lebih bagus kedepannya karena peserta didik didalamnya dan guru-guru yang mengoptimalkan kualitas madrasah.

Seperti contoh terdapat beberapa prestasi yang didapatkan oleh peserta didik di madrasah swasta diantaranya MTs Darul Ihsan Desa Lelong Kabupaten Praya

Tengah meraih juara lomba MTQ tingkat KKM. Kemudian juara 1 matematika terintegrasi diraih oleh Gajali Rahman siswa kelas 7 MTs Palu rejo dan juara 1 IPA Terpadu terintegrasi diraih siswa bernama Normaya MTs Ahlussunnah Wal Jama'ah info ini didapatkan dari berita di Web Kankemenag Kkabupaten Barito Selatan. Disini bisa memberikan contoh bahwa madrasah swasta maupun negeri dapat memberikan keunggulan sendiri-sendiri, adanya contoh pencapaian kejuaran oleh madrasah swasta bisa memberikan semangat dan kepercayaan diri bagi madrasah swasta yang lain untuk menunjukkan potensi peserta didik mereka sehingga dapat membentuk mutu atau kualiti suatu madrasah sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.

Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) merupakan konsep yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk perkembangan organisasi di semua sector kehidupan. TQM telah banyak diadopsi dalam berbagai bidang terutama dalam dunia ekonomi dan bisnis, tetapi TQM bukan hanya terpaku pada untuk aspek ekonomi dan bisnis saja, akan tetapi nilai-nilai yang ada dalam manajemen mutu terpadu juga dapat diimplementasikan ke dalam dunia pendidikan yaitu disekolah/madrasah. Dengan adanya implementasi manajemen mutu disekolah tersebut para peserta didik memiliki potensi seperti, mengikuti lomba voly dan sepakbola antar sekolah se kecamatan setiap tahunnya, mengikuti berbagai lomba olimpiade setiap ada perlombaan olimpiade, mengikuti berbagai organisasi luar sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) cabang laren dengan menjabat sebagai ketua di periode 2019/2020, lulusan atau alumni yang diterima di SMA/MA favorit di Kabupaten Lamongan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas MTsM 04 perkembangan potensi peserta didik mengalami kemajuan meskipun madrasah swasta akan tetapi potensi peserta didik

tidak dapat diragukan. Maka dengan itu, peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan atas judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan” akan timbul berbagai pertanyaan, maka penelitian ini akan difokuskan pada;

1. Bagaimana perencanaan Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana penerapan Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana hasil Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, didalam penelitian pasti memiliki tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti dan menjadi bahan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan manajemen mutu terpadu sehingga hal ini bisa memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan di sebuah madrasah, selain itu dapat memberikan manfaat berupa masukan dan sumbangan pemikiran mengenai Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan diharapkan mampu menjadi bahan masukan sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mempertahankan dan meningkatkan Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
- b. Bagi Peneliti sendiri, hasil penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
- c. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini sebagai wacana dalam memperluas wawasan, pengetahuan, keterampilan dan untuk menjadi referensi dalam meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain atau dalam rangka mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu tujuannya untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Defi Irnawati dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2018”. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi manajemen mutu terpadu di MA Bahrul Ulum dan menemukan hasil penelitian bahwa MA Bahrul Ulum telah melaksanakan indikator

keberhasilan manajemen mutu terpadu seperti memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mempertahankan kebutuhan dan dan harapan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muh Hidayat dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Majene Tahun 2018”. Fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh Implementasi manajemen mutu terhadap kinerja guru dan mendapatkan hasil penelitian bahwa kinerja guru di MAN Majene meningkat setiap guru memiliki kesadaran akan menjalankan kewajiban yang harus di kerjakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Junedi Abdillah dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyungan Kabupaten Brebes Tahun 2015”. Fokus penelitian ini adalah dengan menggunakan empat kelas unggulan di SMK Muhammadiyah 1 yaitu kelas unggulan olahraga, kelas unggulan akademik, kelas unggulan peminatan keahlian dan kelas pondok pesantren yang mengacu pada empat aspek yakni perbaikan terus menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan dan mendapatkan hasil penelitian bahwa SMK Muhammadiyah memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembina serta berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar peningkatan mutu peserta didik diperoleh secara maksimal sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan, namun sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai dan tidak adanya dukungan dari pemerintah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Majidah Qurrota'yun dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Brawijaya Smart School Malang Tahun 2020”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana sekolah mengembangkan budaya religius kepada seluruh lapisan yang ada

dalam sekolah dan mendapatkan hasil penelitian bahwa pihak sekolah sudah mencapai tujuan manajemen mutu terpadu tersebut dengan dibuktikan adanya argumen baik dari pelanggan (wali murid) dan masyarakat. Mereka sudah merasa puas dan bangga dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya di sekolah tersebut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Disertasi) Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Defi Irnawati dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus”. Skripsi tahun 2018 Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Lampung	Penelitian ini mengarah kepada bagaimana manajemen mutu terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus	Temuan berbeda penelitian ini adalah bahwa indikator keberhasilan manajemen mutu terpadu dengan memberikan pelayanan umum dan melakukan pembangunan	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung mengarah ke bagaimana implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
2	Muh Hidayat dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu	Penelitian ini mengarah kepada bagaimana	Temuan berbeda penelitian ini adalah bahwa	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

	<p>Terpadu Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Nkegeri Majene”. Skripsi tahun 2018 Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Makassar</p>	<p>pengaruh implementasi manajemen mutu terpadu di MAN Majene</p>	<p>pengaruh Implementasi manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru di MAN Majene</p>	<p>cenderung bagaimana Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.</p>
3	<p>Junedi Abdillah dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyungan Kabupaten Brebes”. Skripsi tahun 2015 Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Purwokerto</p>	<p>Penelitian ini mengarah kepada manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1</p>	<p>Temuan berbeda dari penelitian ini adalah bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Paguyungan Kabupaten Brebes dalam manajemen peningkatan mutu peserta didik dengan memiliki 4 kelas unggulan dan juga memiliki 4 aspek yakni perbaikan terus menerus, perubahan kultur,</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung mengarah kepada bagaimana implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.</p>

			organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan.	
4	Nur Majidah Qurrota'yun dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Brawijaya Smart School Malang". Skripsi tahun 2020 Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Malang	Penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana Implementasi manajemen mutu terpadu.	Temuan berbeda dalam penelitian ini adalah focus penelitiannya lebih condong dalam bagaimana implementasi manajemen mutu dalam mengembangk kan budaya religius	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung mengarah kepada bagaimana implementasi manajemen mutu dalam mengembangk kan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan tabel diatas yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan keempat peneliti terdahulu yakni tingkatan sekolah yang berbeda dan perbedaanya juga pada fokus penelitian yang diambil, keempat peneliti terdahulu rata-rata menggunakan tingkatan Sekolah Menengah ke Atas sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkatan "Sekolah Menengah Pertama" dan peneliti juga fokus penelitian yang dilakukan adalah bagaimana Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang digunakan oleh MTsM 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul agar tidak terjadi salah pengertian atau kesalahpahaman makna sehingga tidak terjadi kejelasan. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan:

1. Implementasi adalah sebagai suatu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara rapi dan terperinci yang berupa tahapan-tahapan pelaksanaan, implementasi bukan hanya sekedar pelaksanaan saja akan tetapi tahapan-tahapan yang telah terencana harus sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.
2. Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) adalah sistem manajemen yang mengangkat dan menganggap kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.⁷ Definisi lain dari Manajemen Mutu terpadu (*Total Quality Management*) adalah suatu system pengendalian mutu untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan sebaik-baiknya.
3. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang di miliki seseorang sebagai syarat kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.⁸ Definisi lain dari kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam bertindak.
4. Peserta Didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁹ Definisi lain dari peserta didik adalah suatu

⁷ Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Makassar; CV SAH MEDIA, 2017), hal 7

⁸ Chomsin S,w dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; PT Media Komputindo, 2008), hal 7

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat; PT INDEKS, 2014), hal 22

komponen masukan dalam system pendidikan yang selanjutnya di proses melalui proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan serta hasil yang rapi dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian Pustaka, didalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah, selain itu akan di kemukaan mengenai kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab Ketiga adalah Metodologi Penelitian, didalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data temuan serta prosedur penelitian.

Bab Keempat adalah paparan data dan hasil penelitian, didalam bab ini peneliti mengemukakan hasil temuan yang didapatkan melalui penelitian yang dilakukan serta memaparkan data yang telah didapatkan.

Bab Kelima adalah Pembahasan Hasil Penelitian, didalam bab ini hasil penelitian dianalisis untuk menjawab focus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab Keenam adalah Penutup, didalam bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian serta saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*)

1. Pengertian Manajemen Mutu terpadu (*Total Quality Management*)

Secara semantis, kata *manajemen* yang umum digunakan pada saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menjalankan, menyelenggarakan, memimpin dan melaksanakan. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan ditambah dengan imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu kemudian menjadi *maniagiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.¹⁰

Kamus *Websters New Cooligiate Dictionary* mengungkapkan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa italia *managgio* dari kata *maniagiare* yang kemudian kata ini berasal dari bahasa latin *manus* yang bermakna tangan. kata *manage* dalam kamus tersebut diberikan arti membimbing dan mengawasi, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, memperlakukan dengan seksama dan mencapai tujuan tertentu.¹¹ dari adanya berbagai macam sudut pandang mengenai pengertian manajemen dapat memberi gambaran bahwa manajemen adalah usaha untuk mengatur organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu

¹⁰ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung; Agnini, 2004), hal 1

¹¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung; Mandar Maju, 1992), hal 1

mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.¹²

Quality diterjemahkan sebagai kualitas atau mutu, pada berbagai lembaga pendidikan tertentu mutu dijadikan sebagai agenda utama yang harus diraih dan ditingkatkan untuk mempertahankan jga mengembangkan eksistensi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu terkait dengan sesuatu yang berbeda, suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sallies mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk merencanakan suatu perubahan dan mengatu agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.¹³

Menurut Sallis mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.¹⁴ Pengertian mutu menurut (international Standrad Organization (ISO) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang telah ditentukan atau yang tersirat. Mutu bukan hanya sekedar hasil, melainkan sebuah proses dari keterpanggilan hati. Menurut Tasmara dalam Suryadi mutu adalah gambaran yang menjadi sebuah obsesi bagi setiap pribadi yang memiliki etos kerja. Mutu adalah proses yang secara konsekuen untuk menapaki jalan yang lurus.¹⁵

¹² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal 28

¹³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan Ahmad Ali Rriyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta; IBCiSoD, 2010), hal 33

¹⁴ Ibid, hal 33

¹⁵ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung; Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hal 24

Dalam konteks pendidikan, pendidikan akan dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dalam hal pendidikan pelanggan yang dimaksudkan yakni peserta didik, orang tua, masyarakat, lulusan pendidikan. Merujuk pendapat Edward Sallis, sekolah yang bermutu memiliki ciri sebagai berikut;

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal
- b. Sekolah berfokus kepada upaya mencegah masalah yang muncul, dengan makna ada komitmen bekerja dengan benar sejak awal
- c. Sekolah memiliki investasi terhadap sumber daya manusianya
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, tenaga administrative
- e. Sekolah mengelola dan memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan guna mencapai kualitas baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya
- h. Sekolah mendorong orang yang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas
- i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas

- j. Sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut
- k. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja
- l. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.¹⁶

Total Quality Managemen atau juga disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah suatu system manajemen yang berfokus kepada orang atau pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan pada biaya sesungguhnya yang secara berjalan terus menerus.¹⁷ Definisi lainnya mengemukakan bahwa *TQM* merupakan system manajemen yang mengedepankan kualitas sebagai usaha dan berorientasi kepada pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.¹⁸

Tjiptono dan Anastasia Diana *Total Quality Management* adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.¹⁹ Pendekatan *TQM* hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik *TQM* berikut ini: a) focus pada pelanggan (baik pelanggan internal maupun eksternal), b) memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, c) menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan dalam memecahkan suatu masalah, d) memiliki komitmen jangka panjang, e) membutuhkan kerja sama tim, f) memperbaiki proses secara berkesinambungan, g) menyelenggarakan

¹⁶ Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006), hal 54-55

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006), hal 174

¹⁸ Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management TQM*, (Yogyakarta; Andi, 2003), hal 4

¹⁹ Ibid, hal 5

pendidikan dan pelatihan, h) memberikan kebebasan yang terkendali, i) memiliki kesamaan tujuan, j) adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Manajemen mutu terpadu akan tercipta apabila setiap bagian dari awal proses hingga akhir proses penyelenggaraan pendidikan sudah terkontrol dengan baik, dilakukan standar-standar mutu yang telah ditetapkan, dilakukan pencatatan dan dokumentasi prosedur yang menyimpang sehingga ada catatan mutu untuk peningkatan mutu selanjutnya dan semua prosedur pencapaian mutu telah dikelola dan terdokumentasi dengan baik.²⁰

2. Prinsip-prinsip Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Dean, prinsip umum Manajemen Mutu Terpadu adalah sebagai berikut;

- 1) Organisasi yang memfokuskan kepada ketercapaian kepuasan pelanggan (*Customer Focus Organization*)
- 2) Kepemimpinan (*Leadership*)
- 3) Keterlibatan seluruh partisipan anggota organisasi (*People Organization*)
- 4) Pendekatan yang mengedepankan perbaikan proses (*Proses Approach*)
- 5) Penerapan manajemen dengan menggunakan pendekatan system (*System Approach*)
- 6) Langkah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (*Continual Improvement*)
- 7) Penerapan pengambilan keputusan yang didasarkan oleh fakta (*Factual Approach to Decision Making*)

²⁰ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung; Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hal 4

- 8) Hubungan dengan para supplier yang sesama menguntungkan (*Mutually Beneficial Relationship*).²¹

Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu konsep yang berupaya melaksanakan manajemen yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan system suatu organisasi. Menurut Hensler dan Brunell dalam Juharni ada empat prinsip utama dalam Manajemen Mutu Terpadu, yakni;

1) Kepuasan Pelanggan

Dalam Manajemen Mutu Terpadu, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri terdiri dari pelanggan internal dan pelanggan eksternal, kebutuhan pelanggan diusahakan untuk memuaskan pelanggan dalam segala aspek.

2) Respect terhadap setiap orang

Dalam sebuah usaha yang kualitasnya kelas dunia setiap karyawan akan dianggap sebagai individu yang mempunyai bakat dan kratifitas tersendiri yang unik. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan.

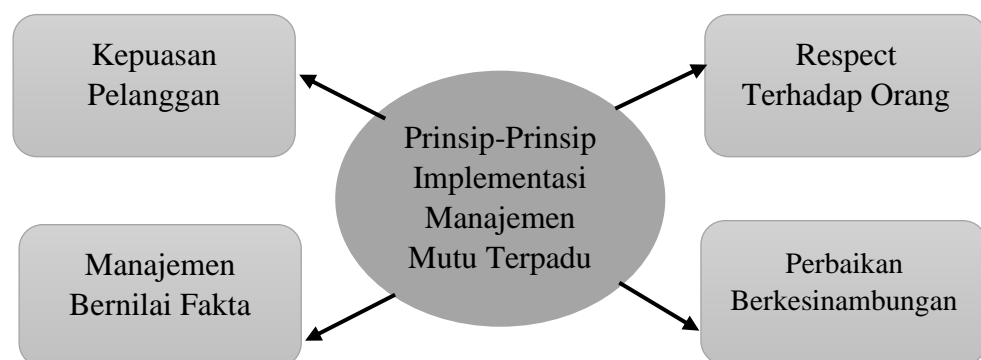
²¹ Sudyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hal 104

3) Manajemen bernilai Fakta

Setiap keputusan selalu didasarkan oleh data bukan hanya sekedar pada perasaan (feeling). Terdapat dua konsep pokok yang berkaitan dengan hal itu. Pertama, prioritas yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan oleh semua aspek pada saat bersamaan mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usaha pada situasi tertentu. Kedua, variasi atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat menentukan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian wajar dari setiap system organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

4) Perbaikan Berkesinambungan

Agar dapat mencapai kesuksesan setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang digunakan disini terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.²²



Bagan 2.1 Prinsip-Prinsip Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

²² Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Makasar; CV SAH MEDIA, 2017), hal 15-16

3. Tujuan dan Manfaat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Edward Sallis mengatakan bahwa tujuan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah adalah untuk mengubah pihak-pihak yang mengoperasikan sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas tanpa konflik dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal yakni untuk memuaskan pelanggan.²³ Terdapat tujuan lain dari implementasi Manajemen Mutu Terpadu di sekolah;

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat, dan pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan.

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) sangat bermanfaat bagi para pelanggan, instansi maupun organisasi atau lembaga, sebagai berikut;

- 1) Manfaat manajemen Mutu Terpadu bagi pelanggan
 - a. Sedikit atau bisa tidak memiliki masalah apapun dengan produk ataupun pelayanan.
 - b. Kepedulian terhadap pelanggan lebih baik atau pelanggan lebih diperhatikan.

²³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2010), hal 69

- c. Kepuasan pelanggan terjamin.
- 2) Manfaat Manajemen Mutu Terpadu bagi Instansi
- a. Adanya perubahan kualitas produk dan pelayanan.
 - b. Staff atau karyawan lebih termotivikasi.
 - c. Produktivitas meningkat.
 - d. Biaya yang dikeluarkan menurun.
 - e. Produk yang cacat berkurang.
 - f. Permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan tanggap.
- 3) Manfaat Manajemen Mutu Terpadu bagi Organisasi/Lembaga
- a. Pemberdayaan
 - b. Lebih terlatih dan memiliki kemampuan yang lebih baik
 - c. Lebih dihargai dan diakui.²⁴

4. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu terpadu

Terdapat lima langkah strategis yang dapat dilakukan dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu, langkah-langkah tersebut bertolak dari kondisi awal sistem sekolah dengan visi misi yang telah dimilikinya. Prosesnya tidak terlepas dari informasi yang bersumber dari kondisi awal tersebut dan disebarkan melalui saluran komunikasi pada sistem sekolah. Berikut lima langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu;

1) Memahami ide atau gagasan Manajemen Mutu Terpadu

Penyajian konsep perlu disajikan secara sederhana tetapi dengan penuh keyakinan bahwa gagasan tersebut sangat mungkin dijalankan didalam

²⁴ Yundri Akhyar, *Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu)*, Jurnal Potensia, Vol. 13 No. 1, (Januari-Juni, 2014), hal 10-11

lingkungan sekolah. Diantara cara yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan forum-forum diskusi dengan mendatangkan narasumber yang kompeten yang ditunjang bacaan-bacaan atau panduan sumber-sumber yang telah dirancang.

- 2) Membangkitkan Motivasi dan Dorongan yang dapat menyebabkan berkenan terhadap gagasan Manajemen Mutu Terpadu yang telah dipahami

Disamping penegasan akan kepentingan atau keuntungan yang bisa diraih juga adanya kemudahan-kemudahan dari padanya yang diperlukan terus menerus ditekankan. Penunjukan bukti-bukti keberhasilan dan ketersediaan dalam berbagai hal yang diperlukan akan sangat membantu dalam melakukan langkah ini.

- 3) Menyakinkan penentuan penerimaan atas gagasan Manajemen Mutu Terpadu

Dalam tahapan ini bisa jadi muncul pertimbangan-pertimbangan apakah patut dicoba dulu atau tidak hal itu tergantung pada seberapa jauh tingkat berkenan yang dicapai tahap sebelumnya.

- 4) Pelaksanaan Gagasan yang dimaksud

Prinsip-prinsip pengorganisasian mutu patut ditegaskan. Menurut Feigenbaum dalam Edward Sallis dapat ditegaskan dua prinsip pengorganisasian yang mendasar, yakni (1) mutu adalah pekerjaan setiap orang dalam penyelenggaraan sekolah (2) mutu dapat menjadi pekerjaan siapapun. Implikasi dari prinsip itu maka kepala sekolah harus dapat menyadari bahwa tanggung jawab atas mutu dari banyak individu akan dilaksanakan secara efektif jika mereka ditunjang dan dilayani oleh

fungsi manajemen yang rapi. Salah satu pekerjaan khususnya adalah mutu pembelajaran.

5) Melakukan tindak lanjut

Langkah ini berkaitan dengan adanya kemungkinan apa yang dilaksanakan tidak berjalan terus atau yang semula memilih tidak melaksanakan kemudian menjadi melaksanakan.

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah terdapat langkah-langkah yang sistematis dan dapat dikerjakan secara teratur dan terus menerus sebagai berikut:

a. Melakukan Perbaikan secara Terus Menerus

Langkah awal dalam melakukan sebuah perbaikan terus menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik, masyarakat, dan pejabat terkait dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, kepala sekolah harus menghindari pendekatan top down yang memaksa guru dan staf untuk menerima gagasannya.

b. Menentukan Standar Mutu

Standar mutu pada program sekolah dapat berupa kepemilikan atau akuisisi suatu kemampuan dasar pada masing-masing kegiatan pada program sekolah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kemudian pihak komite pengarah mutu ditingkat sekolah juga dapat menentukan standar mutu evaluasi.

c. Melakukan Perubahan Kultur

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah memerlukan perubahan kultur. Hal ini dikenal sulit untuk dapat mewujudkan dan

membutuhkan waktu yang cukup lama. Tim kerja program sekolah harus memahami dan melaksanakan pesan moral dalam program sekolah yang diimplementasikan. Kepala sekolah sebagai leader sekaligus manager dengan kewenangan yang di miliknya harus tetap memberikan motivasi agar kepala sekolah bersama dengan guru dan staf konsisten dalam menyukseskan program sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru dan staf maupun karyawan, hubungan kepala sekolah dengan guru, staf dan juga karyawan serta efektivitas proses komunikasi antara kepala sekolah, guru, staff dan karyawan.

d. Mengubah Organisasi

Struktur yang digunakan dalam implementasi manajemen mutu terpadu harus tepat dan mampu mempermudah proses manajemen mutu terpadu. Bentuk organisasi yang baik dan tepat bagi manajemen mutu terpadu yakni bentuk yang sederhana, ramping dan dibangun didalam tim kerja yang kuat.

e. Mempertahankan Hubungan Baik dengan Pelanggan

Sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, karena itu pihak sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk hubungan antar lembaga. Berbagai informasi antara sekolah dan pelanggan harus secara terus menerus dipertukarkan agar sekolah senantiasa dapat melakukan perubahan atau

improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.²⁵

Terdapat metode taguchi dalam melakukan langkah-langkah manajemen mutu terpadu. Tiga konsep penting dalam metode taguchi, a) Ketegaran mutu (*Quality Robustness*) artinya konsisten dalam kondisi manufaktur dan lingkungan yang tidak ideal, b) Fungsi kehilangan mutu (*Quality lost function*) artinya biaya berbanding lurus dengan rendahnya mutu, c) Spesifikasi target (*Target specification*) artinya peningkatan mutu berkelanjutan untuk memproduksi sesuai target. Menurut Edward Deming dalam melakukan langkah-langkah manajemen mutu terpadu terdapat 14 langkah yang kemudian dikembangkan menjadi 5 konsep, yaitu:



Bagan 2.2 Langkah-langkah Implementasi Manajemen Mutu

²⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), hal 219

B. Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

1. Pengertian Mengembangkan Kompetensi Peserta didik

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata Mengembangkan memiliki makna proses, cara, perbuatan membuka lebar lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju baik dan sempurna, dan sebagainya. Makna dari potensi menurut Hasan dalam Yunani adalah kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang atau dapat diartikan potensi sebagai kemampuan yang belum tergalai atau belum teraktualisasikan. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik atau sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing dan dapat dijabarkan melalui kemampuan dan kesanggupan untuk berkembang.

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu. Menurut Achsan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan berbagai perilaku-perilaku yakni *kognitif*, *efektif*, dan *psikomotorik* dengan sebaik-

²⁶ Yuna Mumpuni, *Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, LOGIKA, Vol XXI No. 1 Desember 2017, hal 37

baiknya. Sedangkan menurut Piet dan Sahertian kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat *kognitif, afektif, dan performance*.²⁷ Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan satuan kegiatan yang dapat segera diwujudkan untuk memenuhi keperluan tertentu, dapat dipahami bahwa suatu kompetensi merupakan serangkaian kegiatan dengan muatan materi, tujuan, cara dan perlengkapan tertentu disertai kualitas penampilanya. Menurut Burtch kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, progam, atau profesi termasuk di bidang pendidikan.²⁸

Pada dasarnya masing-masing peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bermacam-macam, diantaranya adalah potensi fisik, kepribadian, religi, minat dan moral. Potensi fisik merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kebugaran fisik serta perkembangan dan keterampilan psikomotorik. Kemampuan untuk mengatur emosi, kepemimpinan, interaksi, komunikasi dan kemampuan adaptasi dengan lingkungan, tanggung jawab, moral dan religi merupakan berbagai hal yang terkait dengan potensi kepribadian. Sedangkan potensi intelektual merupakan hal-hal yang terkait dengan kecerdasan individu baik kecerdasan umum, akademik, kreativitas, maupun bakat atau kemampuan khusus yang dimiliki.²⁹

Peran pendidikan dalam upaya mengoptimalkan peserta didik dengan segenap potensi yang ada dalam diri mereka. Pendidikan akan menjadi maksimal jika pendidik benar-benar memahami kebutuhan serta pemahaman

²⁷ Didi Pianda, *Kinerja Mutu (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018), hal 30-31

²⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pendagogik Guru*, (Jakarta, KENCANA, 2016), Hal 55

²⁹ Ibid, hal 38

tentang potensi apa saja yang ada dalam diri peserta didik sehingga hal itu akan memudahkan dalam proses pendidikan.

Terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (Knowledge), yakni kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya salah satu peserta didik memahami dan mengerti salah satu mata pelajaran ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar.
- b. Kemampuan (Skill), yakni sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Misalnya salah satu peserta didik memiliki suara yang indah sehingga dapat menjadi pembaca al-qur'an saat pagi hari di sekolah.
- c. Sikap (Attitude), yakni perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya dalam sekolah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan peserta didik menerapkan dalam kehidupan setiap harinya.

Tabel 2.1 Pengertian Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi	Pengertian	Contoh
Keterampilan (Knowledge)	Kesadaran dalam bidang kognitif	Salah satu peserta didik memahami dan mengerti salah satu mata pelajaran ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar
Kemampuan (Skill)	Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas	Salah satu peserta didik memiliki suara yang indah sehingga

	atau pekerjaan yang diberikan	dapat menjadi pembaca al-qur'an saat pagi hari di sekolah.
Sikap (Attitude)	Perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar	Dalam sekolah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan peserta didik menerapkan dalam kehidupan setiap harinya.

2. Strategi Mengembangkan Kompetensi Peserta didik

Dalam mengembangkan potensi peserta didik terdapat strategi-strategi yang dapat dilakukan terdapat dua strategi yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yakni dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui kegiatan yang sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas atau di luar dari mata pelajaran.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan didalam kelas yang sudah terstruktur dalam kurikulum pendidikan artinya kegiatan kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan ilmu di bidang pengetahuan dengan menggunakan mata pelajaran yang didapatkan disetiap

pertemuan, hasil dari kegiatan kurikuler yakni para peserta didik dapat mengembangkan potensi pengetahuan mereka dengan menjawab pertanyaan dari guru meringkas, menjabarkan dan menjelaskan materi yang diberikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani perkembangan potensi peserta didik yang berbeda beda seperti, perbedaan rasa sikap dan moral, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik lewat kegiatan ekstrakurikuler mereka dapat mengembangkan belajar berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam lampiran Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan telah dikemukakan tentang materi pembinaan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan pembinaan disekolah dengan bermacam-macam kegiatan pembinaan baik akademik maupun non akademik, meliputi;

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kegiatannya antara lain:
 - a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
 - b. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
 - c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
 - d. Membina toleransi kehidupan sesama antar umat beragama.

- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bertemakan keagamaan.
 - f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan disekolah.
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah.
 - b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti disekolah.
 - c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama dalam bergaul.
 - d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban dengan sesame.
 - e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.
 - f. Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kedamaian, dan Keindahan).
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara, antara lain:
- a. Melaksanakan upacara bendera.
 - b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne).
 - c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan.
 - d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat yang bernilai sejarah.
 - e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat juang para pahlawan.
 - f. Melaksanakan kegiatan bela Negara.
 - g. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang Negara.
 - h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah atau bahkan antar Negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, dan olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:

- a. Mengadakan lomba mata pelajaran atau program keahlian.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.
 - c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - d. Mengadakan studi banding dan studi wisata atau kunjungan ke tempat-tempat sumber belajar.
 - e. Mendesain atau memproduksi media pembelajaran.
 - f. Mengadakan pameran atau karya inovatif dan hasil penelitian.
 - g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
 - h. Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
 - i. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan tentang olahraga.
- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:
- a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa didalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
 - b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
 - c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan dan professional.
 - d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.
 - e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, debat, diskusi dan pidato.
 - f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.

g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan disekolah.³⁰

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan terdapat beberapa kompetensi yang harus di miliki oleh peserta didik diantaranya yakni pengetahuan (Knowledge), kemampuan (Skill), sikap (Attitude).³¹ Dalam hal ini rumusan kompetensi pada jenjang pendidikan adalah:

Table 2.2 Strategi Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi Inti	Rumusan Kompetensi	Aktivitas/Kegiatan
Pengetahuan (Knowledge)	<p>1. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik berdasarkan rasa keingin tahuan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan b. Teknologi c. Seni d. Budaya <p>Dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, dan kenegaraan terkait dengan fenomena dan kejadian yang telah terjadi.</p>	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
Kemampuan (Skill)	<p>1. Menunjukkan kemampuan menalar, mengolah, dan menyaji dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kreatif b. Produktif 	Mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

³⁰ Iwan Aprianto, M. Roihan dll, Manajemen Peserta Didik, (Klaten; LAKEISHA, 2019), hal 53-55

³¹ Rudi ahmad S dan Aguslani mushlih, Desain Perencanaan dan Pembelajaran, (Yogyakarta; CV BUDI UTAMA, 2019), hal 57-58

	<ul style="list-style-type: none"> c. Kritis d. Mandiri e. Kolaboratif f. komunikatif <p>Dalam ranah konkrit dan ranah abstrak sesuai dengan yang telah dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>	
Sikap (Attitude)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku: <ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli f. Bertanggung jawab 	Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan

C. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

Sallis mengungkapkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu dibidang pendidikan masih tergolong baru. Menurutnya pada 1980-an hanya ada sedikit sumber yang memuat mengenai referensi tentang implementasi manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan terutama disekolah.³² Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing tidak ada satupun manusia yang hanya memiliki sisi positif sebaliknya tidak ada manusia yang

³² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu*, Terjemahan Ahmad Ali riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2010), hal 43

hanya memiliki sisi negatif. Berdasarkan hal ini seorang guru harus senantiasa optimis bahwa peserta didiknya memiliki potensi bahkan memiliki banyak potensi dalam diri mereka. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengenali bakat-bakat terpendam peserta didiknya.

Pada kurikulum 2013, kegiatan pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik merupakan kegiatan yang menyatu dengan mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat pendeteksi talenta peserta didik.³³

Unsur yang terlibat dalam mengembangkan peserta didik disekolah adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Pembina dan Pelatih. Ruang lingkup dalam mengembangkan potensi peserta didik terdiri dari kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.

Penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki banyak kendala, diantaranya adalah;

- 1) Seluruh sekolah telah melaksanakan program pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik, namun belum semuanya telah menyusun program atau panduan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Pengelolaan.

³³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta barat; PT INDEKS, 2014), hal 140

- 2) Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik di sejumlah sekolah belum diberdayakan secara optimal.
- 3) Pelaksanaan layanan konseling di sekolah pada umumnya masih terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah individual di bidang sosial, belum mengarah pada layanan akademis yang terstruktur.
- 4) Belum semua sekolah mampu mengembangkan penilaian program pengembangan diri, sehingga penilaian sering hanya dilakukan berdasarkan intuisi saja.
- 5) Masih terdapat guru yang menganggap bahwa pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik hanya melalui mata pelajaran sehingga wajib masuk kelas.³⁴

Dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dapat dilakukan melalui: kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan konseling atau tatap muka antara guru dengan peserta didik secara kontinu atau terus menerus untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan begitu dapat memahami bagaimana cara dalam mengembangkan potensi peserta didik. Agar dalam potensi peserta didik bisa terus dikembangkan dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan manajemen mutu terpadu. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah guna mencapai keberhasilan peserta didik dan dapat dilakukan sebagai perbaikan secara terus

³⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta barat; PT INDEKS, 2014), hal 140

menerus yang digerakan oleh semua elemen pihak sekolah demi satu tujuan untuk kepuasan pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat sekitar).

D. Kajian Integrasi

Konsep integrasi diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar memperkuat kemampuan intelektual melainkan seharusnya dapat juga mempertajam kemampuan spiritual hingga membuahkan akhlak mulia. Al-qur'an dan Hadits Nabi mengajarkan bahwa ilmu adalah milik Allah dan Rosulnya, oleh karena itu didalam mengembangkannya siapapun tidak boleh meninggalkan pemiliknya. Berbagai kegiatan dalam mengembangkan ilmu seharusnya berorientasi untuk mengenal penciptanya.

Dalam islam manajemen mutu terpadu tersimpul pada beberapa ayat. Ayat-ayat yang menjadi filosofi manajemen mutu yakni Surat As-shaff (2-4):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣) إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ (٤)

Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (2)

(Itu) sangatlah dibenci oleh Allah SWT jika kamu tidak mengatakan apa yang kamu kerjakan (3)

Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (4).

Selain itu terdapat juga dalam ayat Asy-syuara ayat (182):

وَزُنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ (٢٨١)

Dan timbanglah dengan timbangan yang benar (182)

Dalam islam kompetensi dapat disimpulkan dengan menggunakan beberapa ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Berikut ayat-ayat yang termasuk dalam kompetensi Suart An-Nahl (43-44):

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ (٣٤) بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ
وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (43)

(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan mukjizat dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar memikirkan. (44)

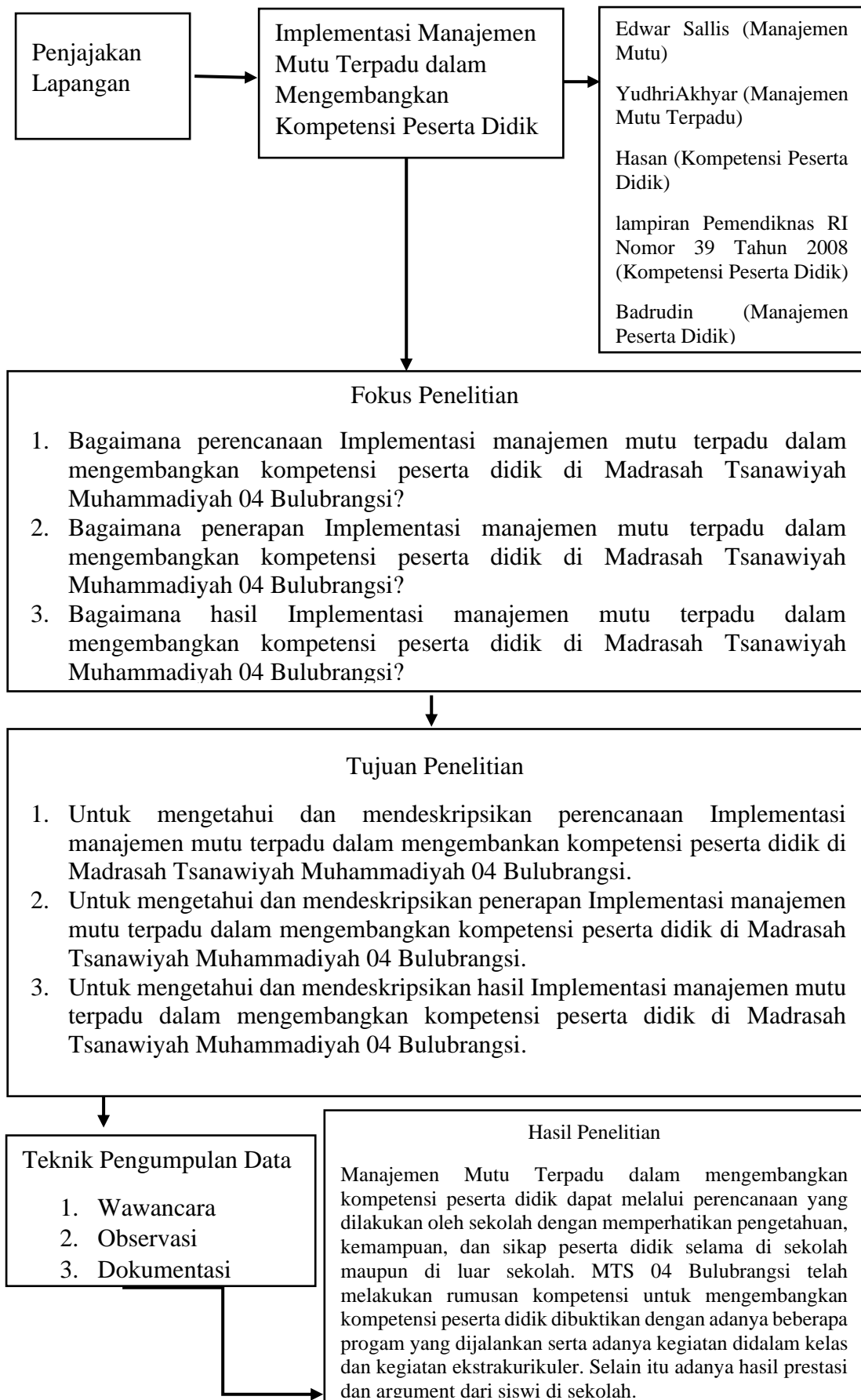
Juga terdapat Surat Al-Hujarat ayat (2):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ (٢)

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu akan terhapus sedangkan kamu tidak menyadari. (2)

E. Kerangka Berfikir Peneliti

Kerangka berfikir diperlukan guna menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah yang berdasarkan teori yang dikaji, adapun kerangka berfikir dalam kajian ini adalah:



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yakni kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana keadaan di lapangan sesungguhnya dan untuk mengamati pada lapangan tentang adanya suatu masalah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami, dan memberi penjelasan pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Makna dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.³⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh dapat disajikan melalui bahasa dan kata-kata, sehingga dapat diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian ini lebih menekankan kepada konsep dan proses. Dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan memahami mengenai potensi peserta didik dan juga kualitas para alumni lulusan sekolah. Kemudian peneliti memberikan tafsiran atau penjelasan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

³⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 6

Menurut Kirk dan Miller dikutip oleh Albi Anggita dan Johan Setiawan mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.³⁶ Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya yang tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.³⁷

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi Lamongan, serta mengkaji secara mendalam dengan maksud untuk memahami dan mengetahui keadaan dan suasana di MTsM 04 Bulubrangsi dengan bagaimana manajemen mutu terpadu yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik.

³⁶ Albi anggita dan johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; CV Jejak, 2018), hal 8

³⁷ Albi anggita dan johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; CV Jejak, 2018), hal 9

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan tidak lain merupakan syarat wajib yang dilakukan dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan data objektif dan mendalam dengan mengamati sekaligus mendengarkan dengan cermat. Dengan demikian peneliti sebagai pengamat juga berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dipahaminya.³⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena posisi peneliti menjadi instrument utama dalam bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi. Untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap maka peneliti memberi andil yang cukup signifikan dalam rangka menemukan implementasi manajemen mutu terpadu di MTsM 04 Bulubrangsi secara mandiri untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi mengenai perencanaan, penerapan, dan hasil dari lingkup implementasi manajemen mutu terpadu. Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara informan. Peneliti sudah melakukan berbagai persiapan sebagai berikut;

1. Sebelum terjun ke lapangan peneliti membuat surat perizinan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diajukan ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi.
2. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian.

³⁸ Buna'l, *Penelitian Kualitatif*, (Malang; Perdana Offset, 2008), hal 80

3. Membuat jadwal wawancara berdasarkan kesepakatan peneliti dengan narasumber atau informan.
4. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Peneliti harus dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab agar tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang sekitar atau lembaga yang dijadikan penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Laren Lamongan yang beralamatkan di Jl. K. H. Ahmad Dahlan Ds. Bulubrangsi, Kec Laren, Kab Lamongan. Kode pos 62262 No Telp. 085655289053. Madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di desa bukan berada di kota akan tetapi MTsM 04 Bulubrangsi ini menggunakan kurikulum terpadu antara Depdiknas dan Depag. Selain itu madrasah ini juga memiliki lulusan yang sukses dengan karir mereka masing-masing.

Peneliti melakukan penelitian di MTsM 04 Bulubrangsi ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan yang dimiliki Madrasah yakni; (1) MTsM 04 Bulubrangsi menyiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/MA unggulan. (2) MTsM 04 Bulubrangsi memiliki prestasi

akademik maupun non akademik yang sangat baik dan membanggakan. (3) MTsM 04 Bulubrangsi telah terakreditasi A walaupun swasta dan berada di desa namun akreditasi madrasah sangat bagus. (4) MTsM 04 Bulubrangsi menyiapkan lulusanya agar memiliki kemampuan ganda yakni pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dari berbagai keberhasilan yang dicapai oleh Madrasah menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan dokumen paling penting dalam penelitian. Dalam hal ini data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, data dokumentasi berupa rekaman, data dokumentasi foto yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi.

Sumber data yang didapatkan oleh peneliti diambil dari objek penelitian dikutip melalui sugiono dalam spradley objek penelitian kualitatif yang dibservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dengan tiga komponen yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktifitas).

1. *Place* (Tempat); dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor* (Pelaku); orang-orang yang sedang memainkan peran-peran tertentu.
3. *Activites* (Kegiatan); kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam keadaan sosial yang berlangsung.³⁹

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal 229

Dari ketiga objek tersebut peneliti menggunakan sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai focus penelitian yang telah peneliti tentukan yakni;

1. Tempat yakni Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi yang didalamnya terdapat fokus penelitian yang dilakukan peneliti yakni Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
2. Wawancara atau interview yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sejumlah guru dan sejumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi.
3. Dokuemen yang didapat berupa foto atau gambar yang didalamnya berupa mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang tepat dan akurat dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah;

1. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara biasa disebut dengan kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan berhadapan muka atau secara tatap muka dan dengan arah atau tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁰ Terdapat beberapa kelebihan dalam melakukan wawancara, diantaranya pewawancara

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hal 155

dapat melakukan kontak langsung dengan suatu hal yang akan diteliti dan diperoleh secara mendalam, yang di interview dapat mengungkapkan isi hatinya secara luas atau dapat menjelaskan secara rinci, pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan diarahkan agar lebih bermakna.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah yang dilakukan oleh MTsM 04 Bulubrangsi dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di lembaga tersebut, wawancara yang dilakukan yakni dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, karena walaupun pertanyaan sudah di urutkan secara sistematis namun peneliti dan informan tidak hanya terpaku pada instrument tersebut. Disini juga peneliti dan informan saling merespons agar informasi yang didapatkan semakin mendalam, lengkap dan juga kompleks. Adapun instrument wawancara yang digunakan yakni:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Hasil
	Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Hasil

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tengah diselidiki.⁴¹ Teknik observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, disamping itu berguna untuk melakukan upaya pengecekan atau triangulasi. Berdasarkan triangulasi diharapkan memperoleh data yang obyektif dengan perolehan data yang obyektif dan akurat, karena peneliti datang ke lapangan dan mengamati suasana di sekolah guna memperoleh data yang akurat dan dapat membantu dalam memperoleh fakta nyata mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh madrasah.

Observasi dilakukan guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana cara implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan oleh MTsM 04 Bulubransi dengan melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun instrument observasi yang dapat dilihat melalui kegiatan yakni:

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	1. Ketika bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi

⁴¹ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta; BPEF-UII, 2000), hal 55-56

<p style="text-align: center;">Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik</p>		<p>2. Ketika informan memberitahu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan wajib yang harus dilakukan peserta didik serta prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik</p>
	<p>Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik</p>	<p>1. Ketika bertemu informan untuk mendapatkan informasi 2. Melihat hasil implementasi manajemen mutu terpadu</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya dapat membantu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi menggunakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tertulis.⁴²

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Progam Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 221

Data yang diperoleh yakni, foto-foto, hasil prestasi peserta didik, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah tersimpan dan terdokumentasikan dalam file dan berkas-berkas untuk dapat dijadikan rujukan implementasi manajemen mutu yang akan datang atau di masa depan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan oleh MTsM 04 Bulubrangsi.

Dengan adanya dokumentasi sekolah menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Dokumentasi yang peneliti gunakan tertera dalam instrument berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	1. Data guru dan karyawan 2. Data sarana dan prasarana 3. Foto bersama narasumber atau yang diwawancara 4. Foto keadaan sekolah

	<p>Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kegiatan sekolah 2. Foto kegiatan kurikuler 3. Foto kegiatan ekstrakurikuler 4. Data peserta didik berprestasi
--	---	---

F. Analisa Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kaat dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dengan kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyutingan, atau alat-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis data kualitatif mempunyai beberapa tahapan atau proses yang harus dilalui atau dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Mencatat dan mendapatkan hasil catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

- 3) Berpikir dengan jalan membuat kategori data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.⁴³

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan.⁴⁴

Setelah tahapan-tahapan analisis dilakukan semua maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Akan tetapi dapat berkembang secara terus menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir bagi peneliti.

G. Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif harus mengemukakan kebenaran dalam penelitian yang objektif. Oleh karena itu pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Melalui pengecekan keabsahan data, kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh atau terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria-kriteria tertentu, terdapat empat kriteria yang dapat digunakan yaitu derajat kepercayaan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 248

⁴⁴ *Ibid*, hal 281

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁵

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan teknik dalam pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi, pada teknik triangulasi terdapat dua cara yang dilakukan yakni triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah maupun tinggi, orang berada, orang pemerintahan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁴⁶

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk dilakukan agar menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari

⁴⁵ Lexy J. moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 324

⁴⁶ Lexy J. moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 331

berbagai pandangan. Dengan kata lain dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴⁷

⁴⁷ Lexy J. moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 332

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas MTs. Muhammadiyah 04 Bulubrangsi

Nama Madrasah	: MTs. Muhammadiyah 04 Bulubrangsi
Nomor Statistik Sekolah	: 121235240127
NPSN	: 20582820
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jl. KH. Ahmad Dahlan
Desa	: Bulubrangsi
Kecamatan	: Laren
Kabupaten	: Lamongan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62262
Nomor Telepon	: 085655289053
Email	: Madtsmuhat@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1968
Status Tanah	: Milik Sendiri
Bentuk Sekolah	: Biasa/Konvensional
Status Sekolah	: Swasta
SK/Izin Pendirian	: Kanwil Depag. No: Lm/3/118/C/1978
Akreditasi	: Terakreditasi A
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
Alamat	: Jl. KH. Ahmad Dahlan
Desa	: Bulubrangsi

Kecamatan : Laren
Kabupaten : Lamongan
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : 081553607452

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi yang berada di JL. K.H Ahmad Dahlan memiliki letak yang strategis dimana madrasah sangat mudah dijangkau sehingga para peserta didik dapat berangkat dengan berjalan kaki atau naik dengan sepeda ontel. Madrasah yang sudah terakreditasi A walau hanya berada di desa. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 memiliki murid dari berbagai desa yang ada di kecamatan laren hal itu membuktikan bahwa madrasah dikenal bukan hanya di desa bulubrangsi tetapi juga di desa yang berada di kecamatan laren. Dengan begitu madrasah sudah dapat dikatakan sebagai madrasah yang unggul karena sudah akreditasi A dan dapat dikatakan sebagai madrasah yang bermutu.

2. Sejarah MTs. Muhammadiyah 04 Bulubrangsi

MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah pada tahun 1968 tempatnya di desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Lembaga tersebut sebelumnya adalah PGA 4 tahun yang dengan perkembangannya zaman menjadi MTs Muhammadiyah 04. Desa Bulubrangsi yang masyarakatnya terdiri dari 2 organisasi dan mempunyai Lembaga Pendidikan masing-masing sehingga siswa yang sekolah di madrasah tersebut adalah warganya sendiri selain itu terdapat dari desa tetangga sebelah seperti

Godog, Karangtawar, Tejosari, Brangsi dan Karangwungulor yang juga banyak sekolah di MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi.

Seiring dengan perkembangan zaman MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi mampu memposisikan diri sehingga dapat setara dengan lembaga-lembaga yang ada di wilayah kabupaten Lamongan bahkan sampai tahun 2020 ini status **akreditasi A**, artinya MTs Muhammadiyah 04 telah mengalami perkembangan yang cukup baik.

Dapat disimpulkan bahwa sejarah MTsM 04 Bulubrangsi semenjak berdiri sampai sekarang memiliki peningkatan yang cukup baik. Dengan hal ini memiliki dampak yang bagus untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Adapun perkembangan yang dialami oleh MTsM 04 Bulubrangsi yaitu:

- a) Dimulai dengan nama PGA pada awal tahun berdiri dan pada tahun 1971 menjadi MTsM 04 Bulubrangsi.
- b) Terdapat peserta didik dari berbagai desa yang ada di kecamatan laren, seperti Godog, Karangtawar, Tejosari, Brangsi, dan Karangwungulor.
- c) Telah menjadi madrasah yang memiliki akreditasi A selama bertahun-tahun.

3. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, islami, berwawasan IPTEK dan IMTAQ yang di ridloi Allah SWT.

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- a. Berkarakter religious dan cinta lingkungan:
 - 1) Memiliki ketaqwaan dan keimanan yang tinggi
 - 2) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran islam

- 3) Memiliki budaya islami dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan rindang
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- 1) Tercapainya prestasi akademik tinggi
 - 2) Tercapainya nilai UN mata pelajaran sesuai ditetapkan BSNP
 - 3) Tercapainya lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global
 - 4) Dapat mengatasi masalah dengan cepat
 - 5) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik
 - 6) Mampu bersaing ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi

B. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan penuh keteladanan
- 2) Memberikan pelatihan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga mampu memberi teladan yang baik bagi peserta didik
- 3) Secara bertahap berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemampuan
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 5) Melakukan kegiatan ekstra yang efektif
- 6) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa
- 7) Menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat

- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan
- 9) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama islam yang berfaham ahlusunnah wal jama'ah
- 10) Menjadikan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan

C. Tujuan

Tujuan Pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 04 bulubrangsi sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam yang berfaham ahlusunnah wal jama'ah, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Berkemampuan membaca Al-Qu'an dengan fasih
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
- 5) Menjadi madrasah yang di minati oleh masyarakat dan berbasis pesantren
- 6) Membekali dan membiasakan peserta didiknya untuk bersikap disiplin mentaati tata tertib madrasah
- 7) Membiasakan peserta didik untuk bertutur kata dan berperilaku yang santun, selalu bersikap menghormati terhadap sesama, menghormati

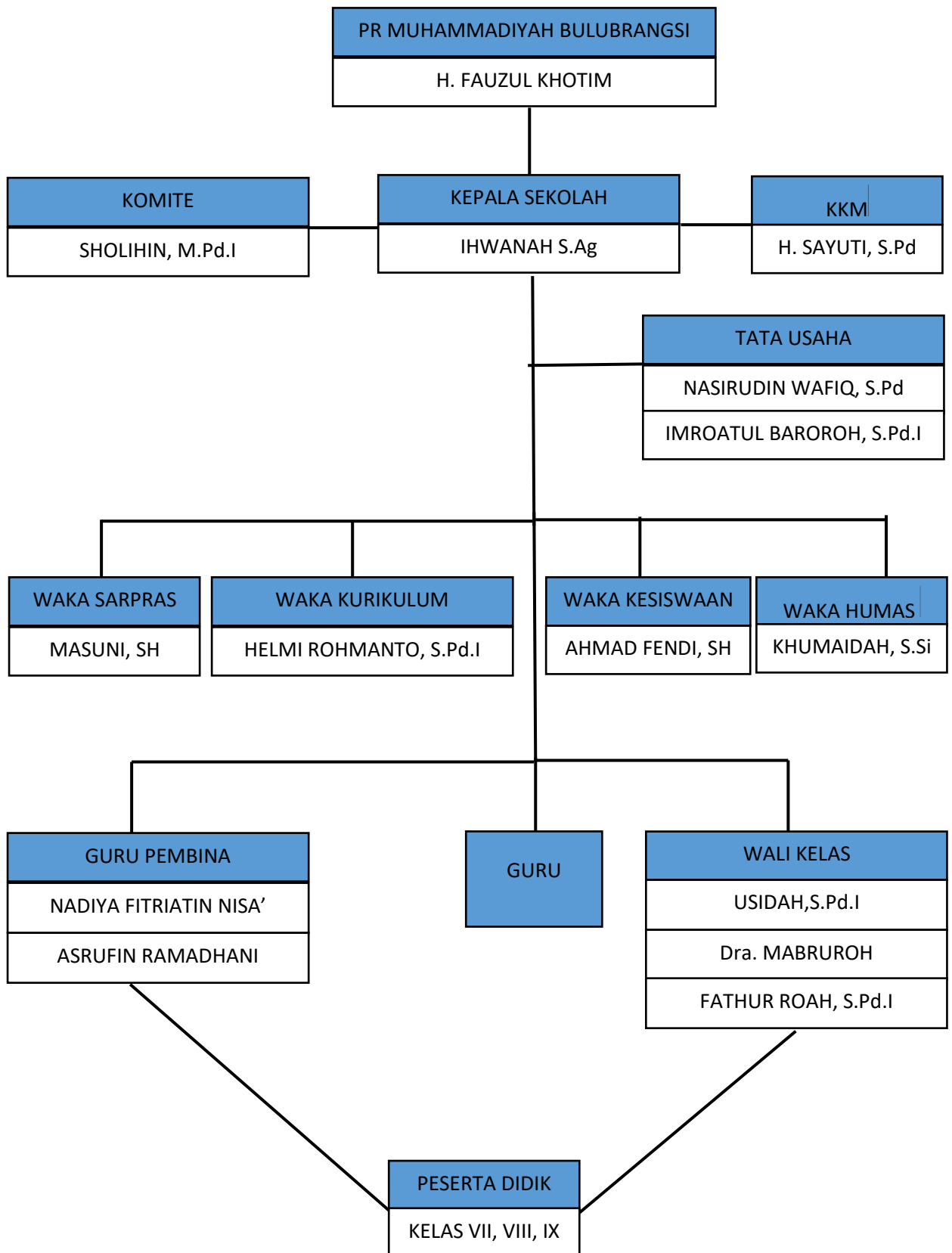
terhadap guru-guru, orang tua dan orang yang di tuakan merupakan cerminan budaya akademis MTs Muhammadiyah 04 bulubrangsi

- 8) Membekali peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri)
- 9) Membekali peserta didik untuk mengarah pada kemandirian melalui Pendidikan kecakapan hidup (life skill).

MTsM 04 Bulubrangsi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas sehingga madrasah berpedoman dengan visi untuk mewujudkan kompetensi peserta didik. Misi madrasah yang sudah dijelaskan oleh peneliti juga sudah dilaksanakan oleh seluruh warga MTsM 04 Bulubarngsi. Madrasah memiliki tujuan yang jelas seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan mengharapkan tujuan dapat tercapai dengan sempurna.

4. Struktur Organisasi

Suatu organisasi dalam suatu madrasah pasti tidak lepas dari struktur organisasi. Fungsi struktur organisasi untuk menjelaskan posisi seseorang, tugas pokoknya, dan fungsi dari setiap komponen yang terdapat dalam suatu organisasi dengan menggunakan simbol garis. Oleh karena itu pembaca dapat lebih mudah untuk mengetahui posisi seseorang dari suatu organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi MTsMT 04 Bulubrangsi:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

MTsM 04 Bulubrangsi memiliki struktur organisasi yang jelas di mulai dengan pimpinan ranting Muhammadiyah bulubrangsi, komite, kepala sekolah, kkm, tata usaha, waka, guru, guru pembina, wali kelas, dan peserta didik. Para guru di MTsM 04 Bulubrangsi rata-rata lulusan S1 artinya para guru di madrasah sudah memiliki spesifikasi sebagai guru yang berpendidikan dan berpengalaman. Dengan begitu guru di madrasah dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dengan baik.

5. Jumlah Siswa dan Rombongan Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Rombongan Siswa

VII			VIII			IX			Jumlah
Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		
	L	P		L	P		L	P	
1	28	17	1	20	21	1	18	17	
45			41			35			121

Berdasarkan tabel jumlah siswa dan rombongan belajar diatas, dapat dilihat bahwa MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi sangat memikirkan bagaimana agar peserta didik setiap tahunnya meningkat sesuai dengan pemasaran yang telah dilakukan. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa madrasah di percaya oleh masyarakat untuk mengenyam Pendidikan di MTsM 04 Bulubrangsi karena sudah memiliki akreditasi A berarti sekolah yang bermutu.

B. Paparan Data

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian yaitu MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Laren Lamongan. Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Islam dalam naungan Kementerian Agama.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan mulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan April 2020. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Laren Lamongan, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian *actor* atau pelaku yang berkompeten dalam kaitanya dengan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi.

Data ini diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir dengan *actor* atau pelaku yang berhubungan dengan judul penelitian. Pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar antara peneliti dengan actor atau pelaku akan tetapi terdapat sedikit kendala dengan waka kurikulum karena sulit untuk di temui sedangkan dengan kepala sekolah berjalan dengan lancar dan melakukan wawancara sampai akhir. Kepala sekolah sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data untuk penelitian tersebut.

Tabel 4.3 Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ihwanah S. Ag	P	Kepala Madrasah MTsM 04 Bulubrangsi	S1

2	Helmi Rohmanto, S. Pd. I	L	Guru sekaligus Waka Kurikulum MTsM 04 Bulubrangsi	S1
3	Ahmad Fendi, SH	L	Guru sekaligus Waka Kesiswaan MTsM 04 Bulubrangsi	S1
4	Nessa dan Zahwa	P	Siswi MTsM 04 Bulubrangsi	MTs

Dengan demikian peneliti mendapatkan 4 informan yang akan dijadikan aktor penelitian. Aktor atau pelaku penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataan sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan ke 4 informan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kompetensi peserta didik di madrasah.

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi

Perencanaan merupakan langkah utama yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Terutama dalam bidang manajemen mutu. Didalam manajemen mutu perencanaan dibuat agar program-program kerja manajemen mutu dapat terlaksana dengan baik. Adanya perencanaan yang telah disusun dengan baik menjadi dasar ketika program yang akan dicapai terdapat masalah yang akan

dihadapi. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang baik dan matang agar dapat meminimalisir kegagalan atau kesalahan yang akan dihadapi.

Manajemen mutu terpadu adalah suatu metode dalam ilmu manajemen yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia pada suatu organisasi dengan dilakukan secara terus menerus guna memperoleh kepuasan dari pelanggan. Pelanggan yang wajib diberi layanan yang bermutu adalah pelanggan *internal* (guru dan karyawan) dan pelanggan *eksternal* (siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah). Perencanaan manajemen mutu terpadu yang baik dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara bagaimana perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi. Seperti dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah harus faham dan mengetahui kompetensi yang dimiliki para siswa oleh karena itu hal pertama yang akan saya lakukan adalah dengan membentuk tim pengembangan mutu guna membantu memperlancar dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mengetahui kompetensi para siswa serta selalu mendisiplinkan perilaku para warga madrasah juga merupakan hal yang saya lakukan.”⁴⁸

Dalam perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu MTsM 04 Bulubrangsi, maka disusun tim pengembangan mutu sekolah yang terdiri dari Ibu Ihwanah S. Ag selaku kepala sekolah, Bapak Helmi Rohmanto S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, Bapak Nasirudin Wafiq S.Pd.I selaku Tata Usaha dan Ibu Imroatul Bariroh S.Pd.I selaku Tata Usaha. Dimana tim pengembangan mutu sekolah merencanakan dan mengatur dalam hal untuk pengembangan kualitas

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

sekolah. Perencanaan yang dilakukan oleh tim pengembangan kemudian di musyawarahkan bersama dengan para Guru, komite sekolah, dan Yayasan.

Berdasarkan hal tersebut MTsM 04 Bulubrangsi dalam hal mengembangkan kompetensi peserta didik melakukan berbagai metode yang digunakan. Kompetensi peserta didik menjadi salah satu hal yang dapat memberikan citra atau kualitas yang bermutu bagi suatu madrasah oleh karena itu wajib bagi madrasah untuk mengetahui kompetensi para peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah:

“Bukan hanya tim pengembangan mutu yang harus mengetahui kompetensi peserta didik akan tetapi seluruh guru harus mengetahui kompetensi peserta didik. Karena madrasah kami berada di desa maka dari itu kami berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik walaupun tidak berada di kota tapi madrasah tetap memiliki berbagai prestasi. Salah satu cara dengan mengasah potensi peserta didik sehingga munculah kompetensi peserta didik.”⁴⁹

Sesuai dengan yang dikatakan kepala sekolah bahwasanya mengetahui kompetensi peserta didik sangatlah penting. Maksud mengasah potensi peserta didik adalah dengan selalu melakukan berbagai kegiatan guna menemukan kompetensi peserta didik. Mengembangkan kompetensi peserta didik di madrasah merupakan hal yang wajib dilakukan karena hal itu juga merupakan bekal yang akan di bawa oleh para peserta didik. Hal ini diperjelas dengan ungkapan Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan:

“Salah satu metode mengajar yang di pakai oleh para guru adalah penugasan dengan salah satu metode ini para guru dapat mengetahui kompetensi peserta didik karena dengan memberikan penugasan kita tahu hasil karya para peserta didik, penugasan yang dilakukan para guru bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga keterampilan.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 10 Maret 2021

Penugasan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengajar. Metode penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada siswa, penggunaan metode penugasan bertujuan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berfikir kreatif serta memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Adanya metode-metode yang dilakukan para guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik juga didukung dengan lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat disekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah:

“Dalam mengembangkan mutu sekolah dan juga mengembangkan kompetensi peserta didik adanya fasilitas atau sarana prasarana juga merupakan faktor pendukung yang penting jika fasilitas tidak mencukupi maka akan repot juga untuk mengembangkannya, alhamdulillah fasilitas yang ada di madrasah cukup memadai cara madrasah mengembangkan sarana prasarana dari swadaya madrasah yang diberikan oleh pemerintah.”⁵¹

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor agar madrasah dapat mengembangkan kompetensi peserta didik, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka sekolah dapat dengan mudah mengembangkan kompetensi peserta didik. Selain hal itu MTsM 04 Bulubrangsi memiliki program khusus yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, upaya yang dilakukan oleh madrasah merupakan fasilitas yang diberikan untuk para peserta didik agar dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Helmi Rohmanto selaku Waka Kurikulum:

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 februari 2021

“Madrasah juga memiliki program-program khusus yang dijalankan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, program-program ini juga merupakan hasil musyawarah bersama, kami para guru berfikir dengan memberikan kegiatan di luar kelas kepada para peserta didik dapat memberi dampak baik, kegiatan ini lebih berfokus pada pengetahuan dan religi atau keagamaan supaya madrasah memiliki ciri khas, selain itu juga adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.”⁵²

Program yang ditawarkan atau dilakukan diatas akan menjadi inovasi yang ditunjukan untuk membentuk kompetensi peserta didik terutama untuk menghasilkan berbagai prestasi yang dapat membanggakan madrasah. Program tersebut juga akan menjadi program dalam Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah karena program yang ditawarkan memfokuskan pada peserta didik atau kepuasan pelanggan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi yaitu:

- a) Membentuk tim pengembangan mutu guna membantu memperlancar dalam meningkatkan mutu atau kualitas sekolah dan mengembangkan kompetensi peserta didik.
- b) Membentuk program-program khusus untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan di musyawarahkan bersama dengan para guru.
- c) Metode mengajar yang digunakan oleh guru salah satunya yaitu dengan penugasan. Bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga keterampilan.

⁵² Wawancara dengan Bapak Helmi Rohmanto selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Maret 2021

2. Penerapan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu merupakan kegiatan dari sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan perbaikan secara terus menerus. Dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di sekolah, peran kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. MTsM 04 Bulubrangsi mempunyai tujuan untuk membentuk para peserta didik memiliki wawasan IPTEQ dan IMTEQ. Manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di sekolah dapat dilaksanakan dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus menerus oleh semua pihak di sekolah demi satu tujuan untuk kepuasan pelanggan (murid, wali murid, dan masyarakat sekitar).

Mengembangkan kompetensi peserta didik dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan Kepala Sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di sekolah dapat dilaksanakan dengan pembentukan program-program yang dibentuk oleh tim pengembangan mutu di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan:

“Peranan kesiswaan adalah mengakomodasi, memfasilitasi, mengelola kegiatan siswa yang telah ditetapkan oleh tim dari kepala sekolah. Dalam programnya tetap pada pondasi awal kembali pada visi misi sekolah. Pembentukan program-program ini melalui perumusan yang telah dibentuk oleh tim pengembangan mutu yang di pimpin kepala sekolah dan sudah di musyawarahkan bersama dengan para guru. Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan adalah:

- a. Bimbel (Bimbingan belajar)
- b. Muhadloroh
- c. Tahfidz

- d. Olahraga prestasi
- e. Kesenian
- f. Mengaji
- g. Jama'ah di masjid
- h. Tata busana
- i. Tapak Suci
- j. Hizbul Wathan

Beberapa program tersebut adalah program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan oleh warga madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.”⁵³

Beberapa program tersebut juga akan menjadi inovasi yang ditunjukkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Program tersebut juga akan menjadi program dalam implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah. Beberapa program diatas sebagai bentuk upaya untuk membentuk kompetensi peserta didik. Program diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan dapat di terapkan dalam kegiatan lainnya. Beberapa program yang telah dilaksanakan juga diharapkan dapat mengembangkan lifeskill para peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ihwana selaku kepala sekolah:

“Dengan adanya program yang telah kami tetapkan diharapkan para peserta didik dapat mengetahui dan mengerti mengenai kompetensi yang mereka miliki, berbagai upaya untuk membuat program dapat terlaksana dengan baik merupakan harapan supaya kompetensi peserta didik selalu berkembang dan selalu menjadi lebih baik. Kompetensi setiap anak didik berbeda beda jadi para guru harus peka mengenai hal itu karena kami tidak bisa memaksakan apa yang tidak dikuasai oleh anak didik selalu mendukung apa yang di kuasai oleh anak didik, jadi ketika kami mengetahui kompetensi tersebut maka kami wajib mengembangkan dan mendukung kompetensi anak didik dengan selalu memberikan pelatihan yang mengarah pada kompetensi para anak didik.”⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di MTsM 04 Bulubrangi selalu mendukung penuh kompetensi para peserta didik

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 10 Maret 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

serta selalu mengembangkan kompetensi peserta didik agar selalu berkembang dan menjadi lebih baik.

Dalam mengembangkan kompetensi peserta didik MTsM 04 Bulubrangsi mempunyai beberapa program khusus seperti:

a. Bimbel (Bimbingan belajar)

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh madrasah merupakan bimbingan bahasa yakni bimbingan bahasa arab dan bahasa inggris, dimaksudkan agar para peserta didik memiliki kecakapan dan keterampilan dalam berbahasa bukan hanya Bahasa Indonesia tetapi juga menguasai Bahasa asing seperti Bahasa arab dan Bahasa inggris, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah:

“Setiap hari selasa madrasah memiliki program bimbingan belajar yang mengajarkan bahasa arab dan bahasa inggris kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik supaya para peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan Bahasa asing, alasan lain karena madrasah sering mengikuti perlombaan pidato bahasa asing jadi bimbingan belajar sangat diperlukan. Dan ketika anak-anak sudah lulus itu akan menjadi bekal bagi mereka untuk ke jenjang yang lebih tinggi.”⁵⁵

b. Kesenian dan Olahraga prestasi

Program kesenian dan olahraga prestasi ini dilakukan pada hari sabtu sore, untuk siswa laki-laki dapat mengikuti kegiatan olahraga prestasi dan siswa perempuan mengikuti kegiatan kesenian. Di MTsM 04 Bulubrangsi menekankan pada kegiatan sepak bola, voli, band dan tari. Akan tetapi setiap peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan keduanya, kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta didik memiliki keterampilan dan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

menguasai di bidang olahraga dan kesenian supaya dapat mengasah kreatifitas para peserta didik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan:

“Progam kesenian dan olahraga merupakan bentuk kegiatan yang dapat melatih kreatifitas dan kebugaran para peserta didik, kegiatan ini dapat menjadi bakat bagi anak-anak mereka bias mengetahui bakat baru yang terpendam dalam diri mereka dengan dilatih secara terus menerus yang tadinya tidak bisa akan menjadi pandai.”⁵⁶

c. Tapak Suci

Progam tapak suci ini merupakan kegiatan silat yang dilaksanakan setiap malam rabu seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan tapak suci baik perempuan maupun laki-laki, kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta didik memiliki kemampuan bela diri untuk membentengi diri dari bahaya dan sebagai bentuk olahraga yang dapat bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Helmi Rohmanto selaku Waka Kurikulum:

“Terdapat satu kegiatan bela diri yang namanya tapak suci yang dilakukan setiap malam rabu, tapak suci merupakan kegiatan bela diri yang terdapat di Lembaga Muhammadiyah, kegiatan ini bermaksud agar anak didik dapat memiliki seni bela diri supaya dapat membentengi diri dari bahaya. Alhamdulillah anak-anak senang mengikuti kegiatan tapak suci walaupun dilaksanakan malam hari.”⁵⁷

d. Tahfidz

Progam tahfidz merupakan kegiatan menghafal al-qur’an juz 30, setiap senin pagi para peserta didik wajib menyeter surat hafalan yang telah mereka hafalkan kepada guru yang menjaga kegiatan tahfidz. Sebelum memulai kegiatan para peserta didik membaca alqur’an Bersama di aula

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 10 Maret 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Helmi Rohmanto selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Maret 2021

dengan para guru ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini bermaksud agar para peserta didik dapat menghafal juz 30 dengan lancar, baik dan benar dan merupakan kegiatan yang membiasakan para peserta didik untuk mengaji. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah:

“Setiap hari senin pagi madrasah memiliki kegiatan menghafal juz 30 yang kami namakan program tahfidz hal ini agar para anak didik memiliki hafalan juz 30 dengan begitu diharapkan anak didik dapat menjadi hafidz dan hafidzah, dan sebelum memulai kegiatan biasanya anak didik serta para guru mengaji bersama di aula.”⁵⁸

e. Muhadloroh

Program muhadloroh merupakan kegiatan latihan *public speaking* bagi para peserta didik, diharapkan para peserta didik mampu untuk berbicara didepan umum dan mampu melakukan *story telling* juga. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan dibina oleh para guru. Program ini bermaksud agar para peserta didik dapat membuat pidato atau cerita yang menarik serta dapat melakukan *public speaking* dengan baik dan benar. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Helmi Rohmanto selaku Waka Kurikulum:

“Para peserta didik setiap malam jum'at melaksanakan kegiatan muhadloroh yang dimana acara yang akan dilaksanakan saat muhadloroh sudah disiapkan oleh anak-anak sejak satu minggu sebelum acara muhadloroh dilakukan jadi mereka sudah bersiap selama seminggu, dan terdapat guru yang bertugas setiap minggunya untuk membina acara.”⁵⁹

Beberapa program diatas merupakan bentuk upaya yang dilakukan madrasah guna mengembangkan kompetensi peserta didik. Seperti yang

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Helmi Rohmanto selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Maret 2021

dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa MTsM 04 Bulubrangsi merupakan madrasah yang berada di desa sehingga kepala sekolah beserta tim pengembangan mutu dan para guru selalu memberikan inovasi dalam hal perbaikan mutu seperti mengembangkan kompetensi peserta didik, melakukan perbaikan terus menerus agar mencapai tujuan yang diharapkan supaya dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah yang lain dan juga diharapkan dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah yang berada di kota.

Dalam inovasi beberapa program ini pihak sekolah tetap melibatkan beberapa pihak seperti komite dan wali murid yaitu dengan mengadakan kumpulan oleh kepala sekolah, guru, komite dan wali murid. Dalam perkumpulan ini pihak sekolah menyampaikan beberapa program yang akan diadakan selama satu tahun. Selain bertujuan agar para wali murid dan komite mengetahui beberapa program dari sekolah pihak sekolah juga mengadakan evaluasi agar program tetap berfokus pada kepuasan pelanggan yaitu siswa-siswi dan wali murid.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi, yaitu:

- a) Melaksanakan program-program yang telah ditentukan oleh madrasah.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas, kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik.

3. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik adalah suatu konsep dalam manajemen yang didalamnya terdapat suatu kerja sama antara pihak yang berkaitan dengan lembaga untuk terwujudnya prestasi-prestasi peserta didik sebagai bentuk bahwa terdapat kompetensi peserta didik yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang dibantu oleh seluruh warga di suatu lembaga Pendidikan. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik apabila tidak dibarengi dengan usaha yang maksimal dari seluruh pihak pengelola Pendidikan (Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat), maka upaya implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik tidak dapat terwujud dengan baik.

Dalam proses implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik tentu memiliki banyak kendala atau hambatan. Hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan adanya evaluasi oleh pihak Lembaga Pendidikan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan manajemen mutu terpadu yaitu kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah siswa, wali siswa serta masyarakat di sekitar sekolah. MTsM 04 Bulubrangsi dalam observasi dan wawancara peneliti memiliki beberapa kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang dihadapi yakni mengenai kompetensi peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala sekolah:

“Dalam mengimplementasi manajemen mutu guna mengembangkan kompetensi peserta didik terdapat kemungkinan madrasah mengalami beberapa kendala karena minat dan bakat peserta didik berbeda-beda dan sarana prasarana sekolah yang rusak atau kurang contohnya yang

rusak seperti alat musik band dan tenis meja dan untuk yang kurang seperti alat kesenian yang lain. Akan tetapi para peserta didik tetap terpenuhi mengenai keterampilan dan intelektual mereka dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah karena sekolah selalu memberikan program baru atau inovasi supaya peserta didik selalu mengasah dan mengembangkan kompetensi mereka, selain itu kendala juga adanya sifat peserta didik yang berbeda ada yang nurut ada yang memberontak maksudnya ada yang suka dan ada yang tidak suka mengenai program baru tetapi sebagai guru kita harus lebih memahami para peserta didik jika mereka tidak suka sepak bola kita bisa mengarahkan ke bulu tangkis jika tidak suka menari kita arahkan ke mesin jahit akan tetapi untuk mengaji dan menghafal itu wajib dilakukan jadi kita para guru harus membimbing dengan sabardan telaten.”⁶⁰

Kepala sekolah tetap mengutamakan peserta didik dalam mengimplementasi manajemen mutu terpadu dengan mengkaitkan beberapa pihak di sekolah, hal ini selaras dengan yang disampaikan Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan:

“Berbagai kegiatan atau program yang dilaksanakan sudah dimusyawarahkan dengan pihak yang lain. Saya sebagai waka kesiswaan bertugas membantu dan memberi inovasi untuk target pelaksanaan Ibu kepala madrasah yang menentukan.”⁶¹

Penciptaan inovasi secara terus menerus merupakan bagian penting dalam implementasi manajemen mutu terpadu. Oleh karena itu evaluasi program pengembangan mutu menjadi progres yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggalkan sampai program sekolah berakhir. Hasil dari proses evaluasi program sekolah harus dibicarakan dengan siswa-siswi dan wali siswa dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. MTsM 04 Bulubrangsi sudah melakukan upaya tersebut, sehingga terciptanya pengakuan kepuasan pelanggan oleh siswi yang bernama Nessa dan Zahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 10 Maret 2021

“Pembelajaran yang berlangsung ketika dikelas menyenangkan kita juga diajarkan cara membuat PPT (*Power Point*) dengan baik, di madrasah juga kita belajar berorganisasi contohnya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) jadi bisa menambah wawasan dan pengalaman. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan kami merasa sudah senang dengan adanya berbagai kegiatan yang terdapat dimadrasah walaupun terdapat fasilitas yang rusak seperti alat band dan tenis meja tetapi kami masih bisa melakukan kegiatan yang lain. Bagusnya dengan adanya IPM kita jadi sudah terlatih untuk berorganisasi dan pandai *public speaking*.”⁶²

Siswi Nessa juga melanjutkan mengenai program yang telah dilaksanakan:

“Saya mengikuti program Tahfidz dengan senang karena bisa hafal juz 30 dan surat pilihan dan ketika menghafal juga kita tidak dikerjar waktu karena para guru sabar menunggu, ketika saya mengikuti Bimbel saya bisa belajar bahasa arab dan bahasa inggris hal itu merupakan kebanggaan bagi diri saya karena dapat mengucapkan bahasa arab dan bahasa inggris sangat berguna karena menambah pengetahuan, selain itu saya juga mengikuti IPM dan menjabat sebagai bendahara umum disana saya dapat belajar berorganisasi dan mengolah keuangan yang baik dan benar.”⁶³

Hal ini juga selaras dengan ungkapan siswi Zahwa:

“Saya juga mengikuti IPM menjabat sebagai sekretaris umum selain belajar berorganisasi kita bisa lebih dekat dengan teman-teman saling menolong dalam mensukseskan acara, pengalaman yang didapatkan banyak selain berorganisasi saya juga mengikuti program tapak suci karena saya tomboy jadi saya senang mengikuti tapak suci bisa melatih bela diri dan mempertahankan diri dari bahaya.”⁶⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah:

“Para anak-anak mengikuti berbagai kegiatan yang mereka sukai kalau kegiatan kurikuler merupakan kegiatan wajib guna mengasah pengetahuan untuk keterampilan para anak-anak memilih apa yang mereka sukai dan kuasai, hal ini bisa dilihat dari berbagai prestasi-prestasi yang diraih oleh para peserta didik, terdapat berbagai prestasi

⁶² Wawancara dengan Nessa dan Zahwa selaku peserta didik pada tanggal 15 Maret 2021

⁶³ Wawancara dengan Nessa selaku Peserta didik pada tanggal 15 Maret 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Zahwa selaku Peserta didik pada tanggal 15 Maret 2021

yang diraih salah satunya seperti lomba olimpiade ahmad dahlan PAI juara I sekabupaten, lomba pidato Bahasa Inggris juara I sekecamatan (K3M), lomba tahfidz juara I sekecamatan (K3M), lomba lari 100m dan 200m juara 1 sekabupaten, juara umum camp HW tingkat kabupaten, juara I perseka IV KKM sekecamatan, dan masih banyak lagi. Walau ada di desa madrasah tetap selalu mengikuti berbagai lomba guna mengembangkan kompetensi peserta didik.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pihak sekolah sudah mencapai tujuan manajemen mutu terpadu tersebut dengan dibuktikan adanya argument dari pelanggan (peserta didik) dan adanya prestasi yang diraih. Para peserta didik sudah merasa puas dan bangga dengan penyelenggaraan Pendidikan bagi mereka di sekolah tersebut. Tolak ukur keberhasilan manajemen mutu terpadu adalah dapat diartikan dengan sekolah dapat memperoleh prestasi yang membanggakan dari sekolah lain yang berada disekitarnya. Banyaknya pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat) yang merasa puas atau minim keluhan dari masyarakat dalam proses pelayanan hasil pembangunan fisik dan non fisik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi, yaitu:

- a) Memiliki beragam prestasi yang membanggakan tingkat kecamatan dan kabupaten.
- b) Mendapat respon baik oleh peserta didik dengan program-program yang telah dilaksanakan.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ihwana selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Februari 2021

C. Temuan Peneliti

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Peneliti menemukan temuan data dalam perencanaan implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi, sebagai berikut:

- a) Membentuk tim pengembangan mutu untuk meningkatkan kualitas atau mutu madrasah dan mengembangkan kompetensi peserta didik.
- b) Membentuk program-program khusus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan dimusyawarahkan bersama dengan para guru.
- c) Memiliki metode mengajar yang digunakan oleh guru salah satunya yaitu dengan penugasan. Bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga keterampilan.

2. Penerapan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Peneliti menemukan temuan data dalam penerapan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan program-program yang telah ditentukan oleh sekolah.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar didalam kelas, kegiatan belajar didalam kelas dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, guna meningkatkan keterampilan peserta didik.

3. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Peneliti menemukan temuan data dalam hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi, sebagai berikut:

- a) Memiliki beragam prestasi yang membanggakan diraih oleh peserta didik pada tingkat kecamatan dan kabupaten.
- b) Mendapat respon baik oleh peserta didik dengan program-program yang telah dilaksanakan.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen mutu terpadu adalah metode yang digunakan dalam manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan melalui pengembangan mutu sekolah atau budaya sekolah secara kontinu atau terus menerus supaya tercapai tujuan sekolah. Kompetensi peserta didik merupakan hal yang termasuk dalam pengembangan mutu sekolah. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik adalah suatu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk menggapai prestasi peserta didik agar mencapai perbaikan secara terus menerus yang digerakkan oleh semua pihak di sekolah demi satu tujuan untuk kepuasan pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat sekitar).

Sebagaimana yang tertera dalam bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik”. Setelah peneliti menelaah dari hasil wawancara mendalam kepada informan yang bersangkutan dan memahami tentang implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, hasil observasi yang telah dilakukan, dan dokumentasi yang diperoleh untuk mendukung hasil penilaian. Hasil temuan peneliti yang sudah dipaparkan secara deskriptif mengenai: perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Penerapan implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, dan hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian-kajian teori dan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Dengan memadukan tiga Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) yaitu:

A. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Manajemen mutu terpadu membuat dan menentukan perencanaan dalam rangka keberhasilan kualitas dengan menggunakan kerangka strategis kualitas, suatu strategi yang dibuat dalam rapat. Strategi ini kemudian dikembangkan bersama dengan para manajer senior, *madya* dan *supervisor* dengan cara membuat tim, *brain storming*, *consensus*, hingga *output* ialah suatu rencana strategis kualitas untuk kurun waktu 3-5 tahun. Rencana ini mengandung visi, misi, nilai-nilai, tujuan, dan sasaran organisasi, setelah anggota menyetujui rencana tersebut maka semua menjadi pemilik rencana dan dengan demikian membuat komitmen melaksanakannya bersama-sama.⁶⁶

Hal ini selaras dengan pendapat tersebut bahwa madrasah dalam mengembangkan kompetensi peserta didik madrasah memiliki tim pengembangan mutu untuk menentukan dan merencanakan progam-progam khusus yang dikembangkan guna mencapai keberhasilan dalam kompetensi peserta didik, adanya perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh madrasah agar upaya yang dilaksanakan dapat berhasil dan memberikan manfaat. Kepala sekolah pada awal dalam menentukan kualitas sekolah membentuk tim pengembangan mutu yang memiliki tugas khusus untuk membuat progam dan rencana untuk

⁶⁶ Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makasar, CV SAH MEDIA, 2017), hal 29-30

keberhasilan kualitas sekolah, salah satu yang dilakukan tim pengembangan mutu adalah membuat program untuk mengembangkan kompetensi peserta didik karena dengan peserta didik memiliki kompetensi maka diharapkan para peserta didik memiliki prestasi yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Manajemen mutu terpadu selalu mengusahakan perbaikan secara terus menerus proses yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas. Perbaikan terus menerus menggunakan pendekatan dan metode ilmiah untuk melakukan perbaikan (Analisa, fakta, bertindak berdasarkan fakta-fakta, menguji percobaan/eksperimen secara empiris), melakukan perbaikan langkah demi langkah untuk memperoleh pengalaman dan umpan balik serta melakukan perbaikan secara terus menerus untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi.⁶⁷

Hal tersebut senada dengan ungkapan Ibu Ihwana selaku kepala madrasah bahwa madrasah selalu melakukan perubahan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, adanya perubahan yang dimaksud yaitu selalu membuat dan melaksanakan program-program yang ditujukan agar para peserta didik dapat mengembangkan kompetensi mereka. Program-program yang dijalankan termasuk program pengetahuan dan keterampilan, seperti yang sudah dijelaskan bahwa madrasah memiliki beberapa program khusus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dimana program tersebut dapat memberi dampak baik bagi kehidupan sehari-hari para peserta didik.

Dalam upaya pencapaian tujuan sekolah, kepala sekolah harus menghindari pendekatan top down yang memaksa guru dan staf untuk menerima pendapatnya.

⁶⁷ Ibid, hal 26

Pemaksaan tersebut dapat membuat mereka benci dan tidak partisipatif dalam proses inovasi Pendidikan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menentukan program yang dijalankan di madrasah, kepala sekolah setelah menentukan program bersama dengan tim pengembangan mutu kemudian dilakukan musyawarah bersama dengan para guru hal ini bermaksud bahwa kepala sekolah tidak menentukan keputusan sendiri melainkan menentukan bersama-sama dengan selalu mendengarkan pendapat para guru yang lain.

Edward Sallis mengatakan bahwa tujuan implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah untuk mengubah pihak yang mengoperasikan sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas tanpa konflik dan kompetensi internal untuk meraih sebuah tujuan tunggal yaitu, memuaskan pelanggan.⁶⁹

Kepala sekolah mempunyai cara khusus dalam memotivasi para karyawan dan guru agar dapat mempertahankan hubungan yang erat. Setiap pagi para guru dan karyawan berkumpul sebelum melakukan kegiatan di sekolah untuk saling membahas mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan ketika sudah selesai waktu pembelajaran kepala sekolah juga mengajak karyawan dan para guru untuk berkumpul kembali untuk membahas permasalahan yang terjadi dalam sehari selama pembelajaran kemudian kepala, guru dan staf/karyawan membantu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut para guru dan staf merasa dihargai dalam melakukan program di sekolah, kepercayaan diri yang dimiliki guru dan staf dapat menimbulkan semangat kerja. Salin itu apabila terjadi permasalahan dan dibantu bersama-sama jadi lebih mudah untuk

⁶⁸ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Terjemahan Fahrurrozi, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2010), HAL 192

⁶⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 219

dipecahkan. Kepala sekolah juga telah melaksanakan salah satu prinsip dalam manajemen mutu terpadu yaitu memberi teladan yang baik dengan cara memperhatikan karakteristik yang diinginkan oleh guru dan staf.

Dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah telah memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi para peserta didik dan diharapkan dapat mendapatkan berbagai prestasi yang membanggakan, dan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti guru, staf dan wali murid dapat memperlancar perkembangan kompetensi peserta didik diharapkan kompetensi yang dimiliki dapat digunakan dikegiatan sehari-hari.

B. Penerapan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Implementasi manajemen mutu terpadu merupakan salah satu metode manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan perbaikan mutu secara terus menerus. Dalam proses implementasi manajemen mutu terpadu memerlukan program yang mendukung agar tercapainya tujuan sekolah. Sekolah melakukan inovasi yang diimplementasi melalui sebuah program sekolah.⁷⁰ Manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota.⁷¹

Madrasah memiliki program-program khusus untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Mengembangkan kompetensi peserta didik dapat diimplementasikan dengan beberapa cara antara lain, melalui kebijakan atau

⁷⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terjemah: Yosali Iriantara, (Yogyakarta, 2007), hal 10

⁷¹ Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makasar, CV SAH MEDIA, 2017), hal 7

program sekolah, kegiatan mengajar belajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku semua warga sekolah secara konsisten. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi dilakukan dengan beberapa program, yaitu:

1. Bimbel (Bimbingan Belajar)

Program ini merupakan program yang dibanggakan di Madrasah. Setiap hari Selasa para peserta didik menjalankan bimbel yang diadakan oleh sekolah dan sifatnya wajib jadi seluruh peserta didik diharuskan mengikuti program tersebut.

Program ini berisi latihan bahasa Inggris dan latihan bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk melatih para peserta didik agar pandai berbahasa Arab dan bahasa Inggris juga diharapkan dapat mengikuti berbagai perlombaan seperti pidato bahasa atau perlombaan tentang bahasa. Kepala sekolah juga berharap program ini dapat bermanfaat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Seperti halnya pendapat Bray dan Kwok lembaga bimbingan belajar harus memberikan layanan jasa Pendidikan berupa bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Bimbingan belajar dilaksanakan dengan mengikuti bimbingan belajar di sekolah untuk mengurangi kekurangan dalam pembelajaran di sekolah.⁷²

Di madrasah bimbingan yang dilaksanakan hanya seminggu sekali yakni setiap hari Senin dan mempelajari dua pelajaran yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini berbeda dengan lembaga bimbingan belajar pada umumnya yang menyediakan bimbingan berbagai pelajaran. Bimbingan belajar di madrasah diharapkan mampu membuat para peserta didik lebih memahami dan mengerti

⁷² Elly M. S dan Alif M.R, *Pendidikan dalam Perspektif Post Modernisasi*, (Jakarta, KENCANA, 2021), hal 166

bahasa arab dan bahasa inggris karena dimaksudkan untuk melatih apabila ada lomba pidato Bahasa.

2. Kesenian dan Olahraga

Program ini merupakan program latihan keterampilan bagi peserta didik. Program kesenian yang ada di madrasah seperti tari yang dilaksanakan setiap sabtu sore dan memiliki pelatih untuk melatih tarian para peserta didik, program olahraga juga dilaksanakan setiap sabtu sore didalam program olahraga terdapat sepak bola, bulu tangkis, dan voli sebelumnya terdapat tenis meja akan tetapi fasilitas tenis meja rusak. Program kesenian diikuti oleh siswi perempuan dan program olahraga diikuti oleh siswa laki-laki. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan dan keterampilan para peserta didik di bidang kesenian dan olahraga dan diharapkan dapat menjadi prestasi bagi peserta didik.

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangka bakat serta minat atau potensi siswa dalam bidang olahraga, bidang seni dan budaya. Sejumlah fasilitas olahraga seperti lapangan olahraga, ruang kesenian. Memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di sekolah untuk mengembangkan kompetensi siswa di bidang olahraga, seni dan budaya. Sejalan dengan hal itu tenaga pendidik yang andal dalam olahraga, seni dan budaya juga akan sangat berperan dalam hal ini.⁷³

3. Tapak Suci

Program ini merupakan kegiatan berupa pelatihan bela diri yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tidak ada pembatasan gender di madrasah, perempuan atau laki-laki dapat mengikuti program kegiatan tapak suci. Program ini dilaksanakan setiap malam rabu mulai habis isya sampai jam 9 malam terdapat

⁷³ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Tangerang selatan, PT Pustaka Alvabet, 2015), Hal 318

pelatih yang melatih para peserta didik setiap latihan. Program ini memiliki tujuan agar para peserta didik dapat menjaga dirinya apabila terdapat bahaya.

Kurikulum mata pelajaran di sekolah Muhammadiyah tidak lepas dari kurikulum Pendidikan nasional ditambah dengan kurikulum khusus sekolah Muhammadiyah yaitu pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa arab serta pengembangan diri peserta didik pada kegiatan tapak suci (TS) dan hizbul wathan (HW).⁷⁴ Dengan hal ini kegiatan TS (tapak suci) di madrasah merupakan kegiatan khusus yang diadakan sekolah untuk pengembangan diri para peserta didik.

4. Tahfidz

Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) semua peserta didik dan para guru berkumpul di aula dan mengaji bersama serta para peserta didik setiap minggunya menyetor hasil hafalan juz 30. Program ini bertujuan agar para peserta didik memiliki kebiasaan untuk mengaji dan menghafalkan al-Qur'an, program ini juga diharapkan dapat dilaksanakan oleh peserta didik di kesehariannya.

Pembinaan bagi siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan, harapan utamanya tentu membentuk generasi muda yang cerdas dan cakap dalam keilmuan maupun spiritual. Mengingat Al-Qur'an merupakan sumber dan pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan. Maka dengan menghafalkan Al-Qur'an para siswa akan termotivasi untuk memahami makna dan mengimplementasikan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah tentu menyadari betapa banyak manfaat yang akan didapatkan oleh siswa jika

⁷⁴ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik berbasis budaya sekolah*, (Yogyakarta, UAD PRESS, 2019), hal 85

mereka menghafal Al-Qur'an. Selain membangun karakter siswa secara positif menghafal Al-Qur'an juga melatih kecerdasan yang berimplikasi pada suksesnya pembelajaran yang mereka ikuti di kelas.⁷⁵

5. Muhadloroh

Program ini merupakan kegiatan yang berisi latihan public speaking dan latihan pidato yang diikuti oleh seluruh peserta didik, program ini dilaksanakan setiap malam jum'at. Setiap satu minggu terdapat sekelompok peserta didik yang bertugas untuk melakukan muhadloroh dan sebagian peserta didik yang lainnya sebagai penonton. Setiap minggunya yang bertugas untuk melakukan muhadloroh selalu bergilir, jadi seluruh peserta didik memiliki jadwal untuk tampil dalam acara muhadloroh. Sebelum acara dimulai para peserta didik sudah menyiapkan untuk tampil selama satu minggu agar penampilan yang ditampilkan maksimal dan memuaskan.

Muhadloroh adalah latihan pidato yang terdiri dari satu kelompok, tak hanya berpidato para santri harus membuat teks sendiri, tidak harus seperti ceramah yang tertulis di buku-buku cukup sesuai dengan kemampuan. Karena inti dari kegiatan muhadloroh adalah mengasah kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.⁷⁶

6. Hizbul Wathan

Program ini merupakan program yang wajib ada di lembaga Muhammadiyah. Di madrasah HW dilaksanakan setiap hari ahad, seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan HW ini. Program ini bertujuan agar mendidik akhlak, mental

⁷⁵ Syaifudin Noer, *Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Formal, Why Not?*, (Jombang, Redaksi mqttime, 2020), hal 47

⁷⁶ Cassiopeia, *Aku, Kau dan Pesantren Kita*, (Yogyakarta, Karo's publisher, 2020), hal 115

dan fisik para peserta didik. Program hizbul wathan dilakukan di alam terbuka kegiatan yang sering dilakukan salah satunya yakni berjelajah.

Kegiatan hizbul wathan adalah kegiatan wajib bagi sekolah-sekolah di perguruan Muhammadiyah dimana saja berada seperti layaknya pramuka yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Secara teknis dan tujuan hampir sama yaitu membangun karakter peserta didik melalui kegiatan kepanduan, namun secara khusus kegiatan hizbul wathan lebih mengedepankan aspek religius dan karakter Muhammadiyah. Melalui kegiatan hizbul wathan siswa dididik untuk religius, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berani, rela berkorban, solider, menepati janji, setia pada NKRI dan lain-lain.⁷⁷

7. Tahsin

Program ini merupakan program latihan membaca al-Qur'an agar benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rosulullah SAW. Program ini dilakukan setiap malam rabu dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Program ini bertujuan agar dalam membaca al-Qur'an pengucapan hukum tajwid dapat dibaca dengan benar dan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti mengenai hukum-hukum bacaan tajwid.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat memperhatikan jumlah pengulangan, bahkan pengulangan dilakukan berjenjang dari kata per kata sampai dengan satu ayat dan dari pembacaan secara *choral-read* sampai dengan satu per satu individu. Sintaks model tahsin-tilawah dirancang dengan mempertimbangkan tingkatan kemampuan masing-masing peserta.⁷⁸

⁷⁷ Muhammad Ridwan, *Melangkah Untuk Maju*, (Tasikmalaya, EDU PUBLISHER, 2019), hal 86

⁷⁸ Yusuf H, Nurul M dan M. alifudin dll, *Literasi Al-Qur'an model pembelajaran tahsin-tilawah berbasis talqin-taqlid*, (Sidoarjo, Delta Pajar Khatulistiwa, 2019), hal 78

8. Sholat berjamaah di masjid

Program ini merupakan program yang membiasakan para peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap hari waktu sholat maghrib dan sholat isya. Program ini bertujuan agar para peserta didik dapat memiliki kebiasaan untuk selalu melakukan sholat jamaah baik di rumah maupun di masjid.

Keutamaan sholat berjamaah diantaranya adalah ketika seorang menjawab adzan, bersegera sholat di awal waktu, berjalanya menuju masjid dengan sakinah, masuknya ke masjid dengan mengucapkan do'a, menunggu jamaah, sholawat malaikat atas orang yang sholat serta permohonan ampun dari mereka, kecewanya syetan karena berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, adanya pelatihan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, pengajaran rukun-rukun sholat, keselamatan dari kemunafikan dan seterusnya. Semua itu tidak didapatkan oleh orang yang melakukan sholat dengan cara sendirian di rumahnya melainkan dengan berjamaah.⁷⁹

Beberapa program tersebut diharapkan sebagai upaya untuk membentuk kompetensi peserta didik sekaligus untuk pembiasaan dalam sehari-hari. Segala kegiatan yang dapat menunjang proses Pendidikan pada peserta didik agar lebih tertib dan lancar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan.⁸⁰

Dalam pembentukan dan inovasi program madrasah melibatkan beberapa *stakeholder* untuk mendukung dan berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan. Pihak sekolah melibatkan guru, staf/karyawan, wali murid, dan komite sekolah.

⁷⁹ Ahmad Sarwat, *Hukum Sholat Berjamaah*, (Jakarta, Lentera Islam, 2015), hal 8-9

⁸⁰ Iwan Aprianto, M Roihan A, Hairul Fauzi dll, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten, Lakeisha, 2019), hal 15

Sesuai dengan pendapat Sallis bahwa peserta didik merupakan pelanggan eksternal utama, karena mereka yang secara langsung menerima jasa dari guru dan staf. Sedangkan wali peserta didik merupakan pelanggan eksternal kedua sekolah. Masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan eksternal ketiga dan pihak yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah secara tidak langsung.⁸¹

Program-program yang dilaksanakan madrasah merupakan kegiatan yang sudah di musyawarahkan bersama dan dilakukan oleh tim pengembangan mutu, kepala sekolah, guru, staf, komite dan wali murid. Dengan hal tersebut wali peserta didik dan komite dapat mengetahui program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu seluruh pihak yang terlibat juga dapat memberikan inovasi dan evaluasi mengenai program yang diadakan sekolah. Hal itu dilakukan agar semua program yang dilaksanakan tetap berfokus pada kepuasan pelanggan dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik.

C. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Dalam implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik mengalami beberapa kendala atau hambatan, akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya evaluasi dan inovasi secara terus menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah. Evaluasi dan inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah ini bertujuan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan manajemen mutu terpadu yaitu kepuasan pelanggan. Kendala atau hambatan yang

⁸¹ Edward Sallis, *Management*, hal 69

dimaksud adalah adanya kerusakan dan kurangnya sarana prasarana yang ada disekolah, oleh karena itu tim pengembangan mutu dan kepala sekolah memberikan beberapa program khusus untuk menggantikan sarana dan prasarana yang tidak ada disekolah supaya para peserta didik dapat mengembangkan kompetensi mereka. Adanya evaluasi dan inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendapatkan program yang sesuai dengan keefektifan siswa.

Program yang mengalami inovasi diantaranya perubahan jadwal tahfidz, awal pelaksanaan diadakan setiap satu minggu sekali dengan menyeter hasil hafalan kemudian dilakukan perubahan dengan mengadakan setiap pagi sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung dengan mengaji bersama para guru dan menyeter setiap satu minggu sekali, perbaikan jadwal yang dilakukan untuk keefektifan siswa. Selain itu menambahkan program muhadloroh, para siswa belajar berorganisasi di sekolah dengan mengikuti organisasi IPM (Ikatan Pelajar Mahasiswa) akan tetapi tidak seluruh siswa dapat bergabung di organisasi IPM oleh karena itu sekolah membentuk program muhadloroh supaya seluruh peserta didik dapat belajar tentang *public speaking* dan belajar untuk menyiapkan sebuah acara. Inovasi yang dilakukan tersebut dengan melihat situasi dan kondisi kemampuan siswa dan keefektifan siswa dalam *public speaking*.

Implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila mendapatkan prestasi yang diraih oleh siswa. Mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal merupakan harapan setiap sekolah. Menurut Oemar Hamalik prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar, sedangkan belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan. Selanjutnya menurut Abu Ahmadi bahwa prestasi belajar

mengajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan belajar itu sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan didalam mencapai suatu tujuan. Artinya prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang berhasil.⁸²

MTsM 04 Bulubrangsi memiliki beberapa penghargaan yang didapatkan oleh para peserta didik diantaranya, juara 1 tahfidz tingkat kecamatan, juara 1 lari 100m dan 200m tingkat kabupaten, juara 1 pidato bahasa inggris tingkat kecamatan, juara 1 olimpiade ahmad dahlan PAI tingkat kecamatan, juara umum HW (Hizbul wathan) tingkat kabupaten, juara 1 porseka IV KKM tingkat kecamatan. Beberapa penghargaan yang didapatkan oleh MTsM 04 Bulubrangsi merupakan bukti bahwa para peserta didik memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya.

Setiap peserta didik mempunyai kewajiban, hak dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi sehingga nantinya peserta didik dapat menggunakan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara kontinu dan konsisten. Hasil penilaian yang dilakukan oleh pengajar/pelatih diberitahukan kepada para peserta didik sehingga peserta didik menggunakan hasil penilaian tersebut untuk memperbaikinya.⁸³

Madrasah memiliki pengakuan atau argument dari siswi yang berpartisipasi dalam progam yang ditawarkan oleh sekolah. Mereka mengakui bahwa progam yang ditawarkan sekolah memiliki andil dalam keberhasilan yang mereka dapatkan

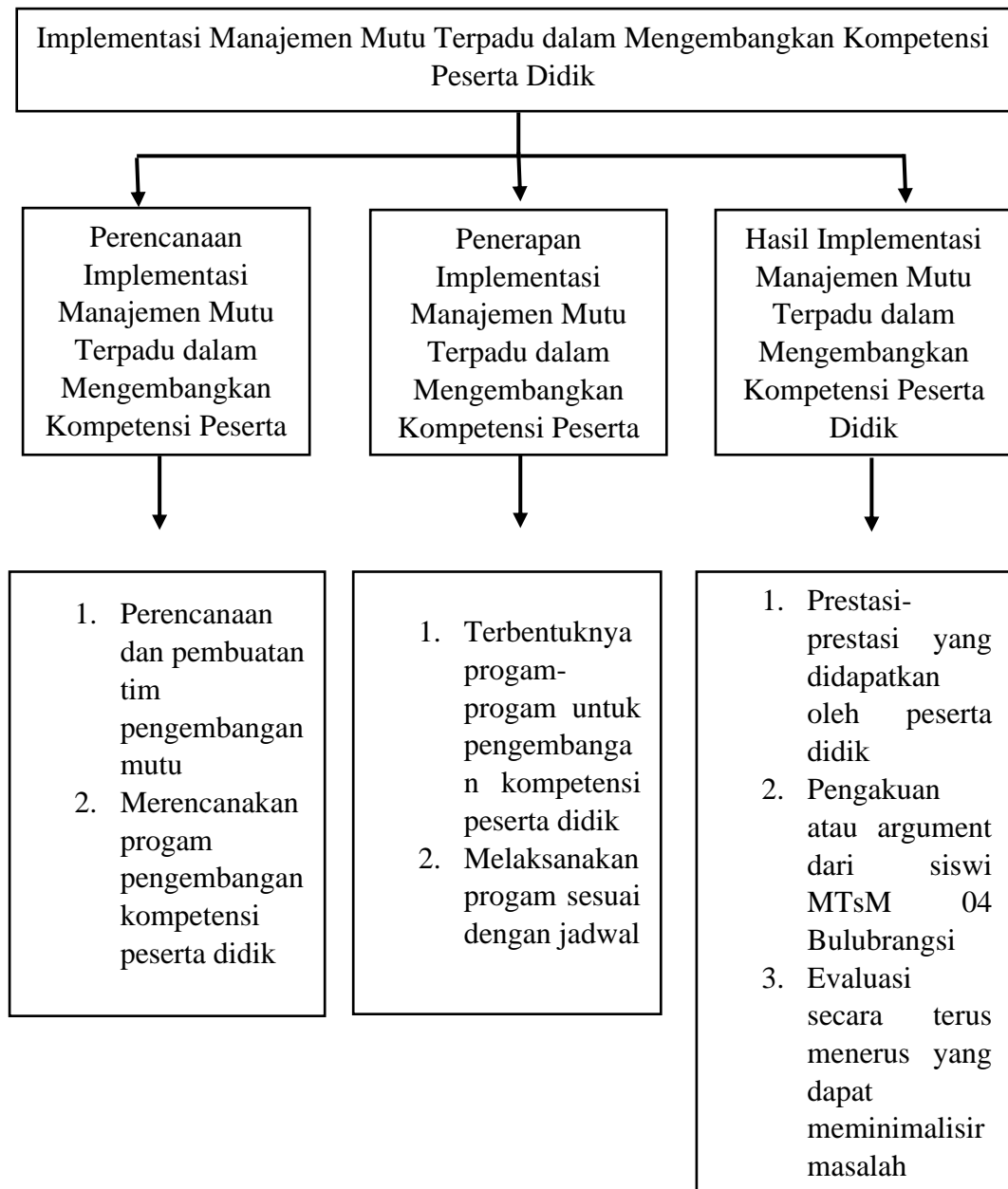
⁸² Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, (Lampung, Gre Publishing, 2018), hal 9

⁸³ Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, (Jakarta, PT Elex Media Komptindo, 2008), hal 20

seperti yang diutarakan oleh siswi yang bernama nesaa dan zahwa bahwa mereka bisa belajar berorganisasi dan dapat menghafal juz 30 serta mengikuti program tapak suci untuk mempersiapkan diri apabila dalam bahaya, jadi dapat diketahui bahwa para siswi mengikuti dan menyukai program yang ditawarkan oleh sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa MTsM 04 Bulubrangsi terkait hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik adalah sudah terlaksana sesuai yang diinginkan oleh sekolah dan berdasarkan teori manajemen mutu terpadu yaitu memperoleh kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang didapatkan oleh peserta didik dan menjadi kebiasaan sehari-hari seperti mengaji. Selain itu juga dibuktikan dengan argument atau ungkapan siswi yang sudah merasa puas dan tercukupi dengan bersekolah di MTsM 04 Bulubrangsi.

D. Model Hasil Penelitian



Bagan 5.1 Model Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh penulis yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Dalam perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh MTsM 04 Bulubrangsi sudah sesuai berjalan dengan efektif. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan: a) Membentuk tim pengembangan mutu, dimana tim pengembangan mutu memiliki tugas untuk membantu dalam meningkatkan mutu atau kualitas sekolah salah satunya dengan mengembangkan kompetensi peserta didik. Setelah kepala sekolah membentuk tim pengembangan mutu kemudian b) Membuat program-program untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan mengadakan musyawarah bersama dengan para guru dan komite, selain program yang sudah dijalankan kepala sekolah dan tim pengembangan mutu juga membuat program-program khusus untuk membantu para peserta didik menemukan kompetensi mereka. Dalam perencanaan tersebut selalu dilakukan c) Perbaikan secara terus menerus sesuai dengan prinsip manajemen mutu terpadu. Selain itu dengan melatih para peserta didik dengan menggunakan metode penugasan.

2. Penerapan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Dalam penerapan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh MTsM 04 Bulubrangsi, kepala sekolah memiliki peran penting mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilaksanakan melalui program-program yang telah direncanakan. Penerapan implementasi manajemen mutu terpadu di madrasah yaitu: a) Para peserta didik melaksanakan program-program yang ditetapkan guna mengembangkan kompetensi mereka, b) Pelaksanaan program-program yang ditetapkan dapat dilakukan melalui program kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta perilaku semua warga MTsM 04 Bulubrangsi, c) Program-program yang ada di sekolah dilaksanakan secara kontinu atau konsisten demi mencapai satu tujuan yaitu kepuasan pelanggan.

3. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi

Hasil implementasi manajemen mutu terpadu di madrasah dapat dibuktikan dengan: a) Adanya berbagai prestasi yang didapatkan oleh para peserta didik yang dapat dikatakan bahwa para peserta didik dapat mengembangkan kompetensi mereka dengan mendapatkan prestasi. Prestasi yang didapatkan merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh MTsM 04 Bulubrangsi untuk membuktikan bahwa sekolah atau madrasah yang berada di desa juga mampu mendapatkan prestasi yang membanggakan. Selain itu b) Adanya argument atau pendapat positif dari siswi

yang bernama Nessa dan Zahwa yang merasa puas dengan program yang diberikan oleh MTsM 04 Bulubrangsi. Hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi dapat dikatakan berhasil dengan adanya prestasi dan argument dari para peserta didik.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangsi supaya berjalan lebih lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Kepada madrasah, hendaknya lebih mempertahankan dan memaksimalkan kembali implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, selain itu alangkah baiknya madrasah lebih memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasana yang rusak di sekolah sehingga dapat mendukung pelaksanaan program dan memudahkan dalam proses pengembangan kompetensi peserta didik.
2. Kepada akademisi, diharapkan kepada akademisi yang akan melaksanakan penelitian mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, supaya lebih mengembangkan kajian-kajian yang sudah ada mengenai pengimplementasian manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang telah terlaksana berupa perencanaan, penerapan, dan hasil dari implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Sehingga peneliti dapat mengimplementasikan ketika berada di lingkungan sekolah kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Akhyar, Yudri, 2014, *Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu)*, (Jakarta, Jurnal Potensia, Vol. 13 No. 1)
- Ahmad, Rudi. S dan Aguslani Mushlih, 2019, *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA)
- Aprianto, Iwan, M. Roihan dll, 2019, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: LAKEISHA)
- Arcano, Jerome S, 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terjemahan Yosol Irianto, Yogyakarta
- Badrudin, 2014, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat, PT INDEKS)
- Buna'i, 2008, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perdana Offset)
- Bush, Tony dan Marianne Coleman, 2010, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, terjemahan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD)
- Baedowi, Ahmad, 2015, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Tangerang Selatan, PT Pustaka Alvabet)
- Chomsin S dan Jasmadi, 2008, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Media Komputindo)
- Cassiopeia, 2020, *Aku, Kau, dan Pesantren Kita*, (Yogyakarta, Karo's Publisher)

- Danim Sudarwan, 2006, *Visi baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2012, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Firdianti, Arinda, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Lampung, Gre Publishing)
- H, Yusuf, Nurul M dan M. Alifudin dll, 2019, *Literasi Al-Qur'an Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, (Sidoarjo, Delta Pijar Khatulistiwa)
- Juharni, 2017, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Makasar: CV SAH MEDIA)
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, 2012, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Moelong, Lexy J, 2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Marzuki, 2000, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPEF-UII)
- Mumpuni, Yuna, 2017, *Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, LOGIKA*, (Vol XXI No 1 Desember)
- Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Noer, Syaifudin, 2020, *Progam Thafidzul Qur'an di Sekolah Formal, Why Not?*, (Jombang, Redaksi mqttime)
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta)

- Pianda, Didi, 2018, *Kinerja Mutu (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Pidarta, Made, 2004, *Majemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Rifma, 2016, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pendagogik Guru*, (Jakarta: Kencana)
- Ridwan, Muhammad, 2019, *Melangkah Untuk Maju*, (Tasikmalaya, EDU PUBLISHER)
- Sukarna, 1992, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju)
- Suryadi, 2009, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa)
- Sudiyono, 2004, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sallis, Edward, 2010, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu*, Terjemahan Ahmad Ali dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD)
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Progam Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya)
- S. Elly M, dan Alif M.R, 2021, *Pendidikan dalam Perspektif Post Modernisasi*, (Jakarta, KENCANA)
- Sarwat, Ahmad, 2015, *Hukum Sholat Berjamaah*, (Jakarta, Lentera Islam)
- Tri Kuntoro, Alfian, 2019, *Jurnal Kependidikan*, (Vol 7 No 1 Mei)

Tjiptono dan Anastasia Diana, 2003, *Total Quality Management (TQM)*, (Yogyakarta: Andi)

Ukas, Maman, 2004, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini)

Widiyarti dan Suranto, 2019, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: ALPRIN)

Widodo, Hendro, 2019, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta, UAD PRESS)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Dokumen Foto Bersama Ibu Kepala Sekolah dan Bapak Waka Kurikulum



Dokumen Foto Bersama siswi Nessa dan Zahwa

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan di Sekolah



Dokumen Foto Kegiatan Tahfidz



Dokumen Foto Kegiatan Tahsin



Dokumen Foto Kegiatan Kesenian dan Olahraga





Dokumen Foto Kegiatan Tapak Suci





Dokumentasi Foto Kegiatan Hizbul Wathan

Lampiran 3 Dokumen Prestasi Peserta Didik



Lampiran 4 Berkas Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 271/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 5 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTsM 04 Bulubrangsi
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatin Nur Syafika
 NIM : 17170008
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTsM 04 Bulubrangsi**
 Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG LAREN DAERAH LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYA MUHAMMADIYAH 4

Terakreditasi A NSS : 121235240127 NPSN : 20507307

Alamat : Jl. KH. Ismail RT.03/05 Bulubrangsi - Laren - Lamongan (62262)

Telephone HP. 081553607452 - 085606039697 NPSN : 20582820 E-mail : Madtsamuhpat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/SK/V.4.F/2021

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IHWANAH, S.Ag.
Jabatan : Kepala Madrasah.
Unit kerja : MTs Muhammadiyah 4 Bulubrangsi.

Menerangkan bahwa :

Nama : FATIN NUR SYAFIKA.
NIM : 17170008.
Tempat tanggal lahir : Lamongan, 28 Desember 1998.
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam.

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian pada bulan Februari – April 2021 di MTs Muhammadiyah 4 Bulubrangsi dengan judul skripsi : "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH 4 BULUBRANGSI".

Bulubrangsi, 27 Mei 2021

Kepala

Madrasah Muhammadiyah 4 Bulubrangsi



Lampiran 5 Berkas Tugas Tim Pengembangan Mutu

Lampiran I : Keputusan Kepala MTs. Muhammadiyah 4 Bulubrangsi
 Nomor : 040/ KEP/ V.4/F/2021
 Tanggal : 23 Februari 2021
 Tentang : Pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM).

TIM PENJAMIN MUTU MADRASAH TAHUN ANGGARAN 2021

Penanggung jawab : Ihwanah, S.Ag
 Ketua : Helmi Rohmanto, S.Pd.I
 Sekretaris : Nasirudin Wafiq, S.Pd.I
 Bendahara : Imro'atul Baroroh, S.Pd.I

Tim Pengembang

1. Koordinator Aspek Kedisiplinan : Khumaidah, S.Si
 Anggota : Nadia Fitriatin Nisa'
 -
2. Koordinator Aspek Pengembangan Diri : Us'idah, S.Pd.I
 Anggota : Asrufin Ramadhani
 -
3. Koordinator Proses Pembelajaran : Dra. Mabruroh
 Anggota : Lucia Damanyati W. S.Sn
 -
4. Koordinator Aspek Sarana Prasarana : Masuni, SH
 Anggota : M. Sabar, S.Pd.I
 -
5. Koordinator Aspek Pembiayaan : Ahmad Fendi, SH
 Anggota : Fathur Roah, S.Pd.I
 -

Lamongan, 23 Februari 2021
 Kepala Madrasah

IHWANAH, S.Ag
 NIP. -

Lampiran II : Keputusan Kepala MTs. Muhammadiyah 4 Bulubrangsi
Nomor : 040 / KEP/ V.4/F/2021
Tanggal : 23 Februari 2021
Tentang : Pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM).

Uraian tugas Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM)
MTs. Muhammadiyah 4 Bulubrangsi

1. TPM Melakukan analisis terhadap indikator pada setiap aspek budaya mutu madrasah
2. TPM mengumpulkan data, informasi dan bukti fisik dari berbagai sumber yang relevan untuk dasar penilaian indikator yang ada dalam Instrumen
3. TPM mendiskusikan dan menetapkan level setiap indikator berdasarkan data, informasi dan bukti fisik
4. TPM dan TIM dibantu oleh operator madrasah mengisi instrumen yang tersedia secara online atau semi online berdasarkan data, informasi dan bukti fisik yang dikumpulkan;
5. TPM mengirim hasil pengisian EDM yang sudah disetujui oleh Kepala Madrasah;
6. TPM melakukan rapat penentuan rencana kegiatan sesuai dengan hasil isian pada EDM;
7. TPM menetapkan sumber pendanaan;
8. TPM melakukan distribusi rencana pendanaan pengembangan dan operasional;
9. TPM melakukan penjadwalan rencana kegiatan dalam satu tahun.

Lamongan, 23 Februari 2021
Kepala Madrasah,

IHWANAH, S.Ag
NIP.-

Lampiran 6 Berkas Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : FATIM NUR SYAFIKA
 NIM : 1717 0008
 Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
 MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
 DI MTsM 04 BULUB RANGSI
 Dosen Pembimbing : Dr. H. MULYONO, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28 / April / 2021	BAB 4 - BAB 6	
2.	03 / Mei / 2021	Rewisi Bab 6	
3.	21 / Mei / 2021	Menambahi MTsM se Malang	
4.	24 / Mei / 2021	Menambahi Bugan / Tabel	
5.	27 / Mei / 2021	Memperbaiki Daftar Isi	
6.	31 / Mei / 2021	Menambahi Dokumen / beruus.	
7.	03 - Juni / 2021	Memperbaiki Kata Pengantar.	
8.	04 - Juni / 2021	ACC Sidang Skripsi	
9.			
10.			

Malang, 04 - Juni 2021.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI.

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219

BIODATA PENULIS

Nama : Fatin Nur Syafika

Nim : 17170008

TTL : Lamongan, 28 Desember 1998

Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Jl. K.H. Ismail RT 04 RW 05, Desa Bulubrangsi,
Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan

No. Telepon : 081217782812

Alamat Email : Syafika.fatin@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - TK Aisyiah Bustanul Athfal Bulubrangsi
- MI Muhammadiyah 03 Bulubrangsi
- SMP Muhammadiyah 12 Paciran
- MAN 01 Lamongan

